

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
SKEMA PENELITIAN UNGGULAN**



JUDUL PENELITIAN

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *BLANDED LEARNING*
BERBASIS BUDAYA DAERAH (*NOSARARA*) BAGI CALON GURU
MATA PELAJARAN SEJARAH**

Ketua : Dr. Iskandar, M.Hum

**Anggota : Dr. Mahfud M. Gamar M.Pd
Dr. Misnah, S.Pd., M.Pd**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TADULAKO
NOVEMBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1. Judul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *BLANDED LEARNING* BERBASIS BUDAYA DAERAH (*NOSARARA*)BAGI CALON GURU MATA PELAJARAN SEJARAH
2. Kode / Nama Rumpun : Pendidikan Sejarah
3. Ketua Tim
 - a. Nama : Dr. Iskandar, M.Hum
 - b. NIP/NIDN : 196606181992031003
 - c. Jabatan Fungsionalitas : Lektor Kepala
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
 - e. Fakultas / Institusi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 - f. Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - g. Program Studi : Pendidikan Sejarah
 - h. Alamat : Kelurahan Palupi, Kota Palu
 - i. Telpn : 08124469789
 - j. Email : iskandar@untad.ac.id
4. Jumlah Anggota dosen : (2)
 - Dr. Mahfud Mahmud Gamar, S.Pd., M.Pd.
 - Dr. Misnah, S.Pd, M.Pd.
5. Jumlah Mahasiswa Yang Terlibat : (2)
 - 1. Muhammad Fajri
 - 2. Vivi Novitasari
6. Luaran : Prosiding Internasional Terindeks Bereputasi;
7. Waktu proposal : 1 Tahun/ 0 Bulan
8. Skema proposal : Penelitian Unggulan
9. Jumlah Usulan Biaya : Rp. 24.500.000
10. Sumber Dana : DIPA Fakultas
11. Dana Disetujui : Rp.0

Mengetahui,
Ketua LPPM UNTAD,



Dr. Ir. Muh. Rusydi H. M.Si
NIP.196311131992031001

Palu, November 2022
Ketua Tim,



Dr. Iskandar, M.Hum
NIP. 196606181992031003



RINGKASAN

Penelitian ini berangkat pada permasalahan kelemahan calon guru pada mata pelajaran sejarah untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis *blended learning*, kelemahan calon guru dalam penggunaan IT dalam proses pembelajaran kelemahan dalam melakukan pengembangan kurikulum berbasis budaya daerah, kelemahan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis daerah lokal di Sulawesi Tengah. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi Nilai-nilai kebudayaan lokal *Nosarara* Suku Kaili di Sulawesi Tengah, (2) Implementasi *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan sejarah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan pendidikan (*Research and Development (R&D)*) yang dikembangkan oleh Borg & Gall (2013), (Gall, M Borg, W& Gall, 2013) yang dimodifikasi oleh Sukmadinata (2012) (Sukmadinata, 2021) yaitu: (1) Identifikasi nilai budaya daerah *Nosarara* Pada Masyarakat Etnik Kaili Di Sulawesi Tengah: (2) Studi pendahuluan dan penyusunan draft perangkat; (3) Pengembangan perangkat; dan (4) Implementasi dan diseminasi.

Kata Kunci: Kebudayaan Lokal, Blended Learning, Pembelajaran Sejarah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN	i
RINGKASAN.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Urgensi Penelitian.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Kajian Penelitian Terdahulu	3
B. Konsep atau Teori Relevan	4
C. Road Map Penelitian.....	5
BAB III METODE PENELITIAN	7
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	7
B. Lokasi Penelitian.....	7
C. Pengumpulan Data	7
D. Teknik Analisis Data.....	8
E. Alur Penelitian	8
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	10
A. Hasil.....	10
B. Pembahasan	26
BAB IV TARGET DAN LUARAN PENELITIAN.....	32
A. Target Penelitian.....	32
B. Luaran Penelitian	33
BAB V JADWAL DAN BIAYA PENELITIAN	34
A. Jadwal Kegiatan.....	34
B. Biaya dan Anggaran Penelitian	35
DAFTAR PUSTAKA	36
Lampiran.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang dikenal dengan era *revolusi industry 4.0* sebagai sebuah tantangan yang menjadi hal yang penting bagi calon guru pendidikan sejarah. Guru dituntut harus memiliki kompetensi literasi terhadap teknologi, data dan menjadi manusia yang memiliki ahlak yang mulia. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di era modern saat ini membutuhkan literasi teknologi dan pengaruh teknologi merupakan hal yang penting sebagai upaya untuk menjawab tantangan di era globalisasi saat ini. (Asefi et al., 2019; Ead, 2019; Giddens A, 2000; Niemi, H., 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap mahasiswa S1 (strata Satu) pada program studi pendidikan sejarah Universitas Tadulako bahwa mahasiswa calon guru sejarah menggambarkan terbatasnya pengetahuan mereka mengenai model pembelajaran *blended learning* dan memiliki kemampuan yang masih minim dalam melakukan pengintegrasian materi berbasis nilai budaya lokal yang akan di Sulawesi Tengah. Sebagai bentuk upaya melestarikan melalui kearifan daerah yaitu melalui pengintegrasian nilai-nilai kearifan budaya daerah pada mata kuliah pada program studi S1 pada program studi pendidikan sejarah Universitas Tadulako.

Mahasiswa calon guru pada program studi berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada Tahun 2020-2021 bahwa teridentifikasi beberapa kendala yaitu kelemahan calon guru pada mata pelajaran sejarah untuk mengimplementasikan model pembelajaran *berbasis blended learning*, kelemahan calon guru dalam penggunaan IT dalam proses pembelajaran, kelemahan dalam melakukan pengembangan kurikulum berbasis budaya daerah, kelemahan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis daerah lokal di Sulawesi Tengah. (Asrul, 2020, 2021; Samiyani, 2020; Sinanang, n.d.)

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada di atas sehingga pentingnya untuk mengembangkan model *pembelajaran blended learning* berbasis budaya

daerah yang akan dikembangkan sebagai sebuah muatan materi yang memuat nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran bagi calon guru pada mata pelajaran pendidikan sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan pembelajaran yang menekankan pada *blended learning* dengan mengintegrasikan nilai daerah lokal pada masyarakat Suku Kaili di Sulawesi Tengah untuk membangun literasi IT dan meningkatkan kemampuan calon guru di SMA pada mata pelajaran pendidikan sejarah di Sulawesi Tengah.

B. Permasalahan Penelitian

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana: (1) Mengidentifikasi Nilai-nilai kebudayaan *Nosarara* pada etnisitas Suku Kaili di Sulawesi Tengah, (2) mendesain *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan sejarah (3) mengimplementasikan *blended learning* nilai budaya etnik *Kaili* dalam hubungannya dengan kemampuan literasi teknologi dan pengembangan kompetensi guru di era 4.0. menuju 5.0

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi Nilai-nilai kebudayaan lokal *Nosarara* Suku Kaili di Sulawesi Tengah, (2) Implementasi *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan sejarah (3)

D. Urgensi Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan dan dapat memberikan solusi bagi permasalahan pendidikan khususnya pada proses pembelajaran sejarah bagi calon guru di Sulawesi Tengah. Penelitian ini akan mengali nilai-nilai kearifan lokal *Nosara* yang akan diintegrasikan melalui pengembangan model pembelajaran berbasis *blended learning* sebagai sebuah tuntutan yang urgen di era revolusi industri 4.0 menuju 5.0, sebagai bahan desain pengintegrasian dalam mendesain pembelajaran sejarah di Sulawesi Tengah. Melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan bagi akademisi, guru, masyarakat sebagai terobosan untuk mengali nilai-nilai budaya daerah di Sulawesi Tengah untuk kepentingan dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka pada riset ini menggunakan *state of the art* dan peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Penggunaan sumber pustaka yang digunakan adalah 5 tahun terakhir.

Penelitian *blended learning* telah banyak diterapkan pada berbagai bidang ilmu untuk meningkatkan sehingga kajian riset ini sebagai sebuah terobosan inovatif bagi pengembangan pembelajaran *blended learning* berbasis budaya daerah Nosarara pada masyarakat Etnik Kaili di Sulawesi Tengah yaitu memfokuskan pada pengembangan model pembelajaran *blended learning* dengan mengintegrasikan nilai budaya daerah bagi calon guru SMA pada mata pelajaran sejarah, sebagai bentuk peningkatan kompetensi literasi iptek bagi guru dan merekomendasikan perlunya penerapan *blended learning* secara sistematis berbasis budaya daerah pada masyarakat etnik suku *Kaili* di Sulawesi Tengah. Penelitian *blended learning* ini akan mengarahkan pada pencapaian kemampuan literasi teknologi bagi calon guru dan pelaksanaan integrasi nilai kearifan budaya daerah sebagai bentuk pewarisan budaya bagian peserta didik yang akan menghasilkan karakter siswa yang akan mampu membentuk watak peradaban yang berakar pada kultur karakter budaya daerah dan membentuk generasi yang siap di era modern yang natural, sosial-kultural.

Kolaborasi antara model pembelajaran *blended learning* berbasis budaya daerah merupakan kajian inovasi pada pengkajian nilai budaya pada konsep filosofi kekeluargaan pada masyarakat etnik Kaili yang dikenal dengan filosofi (*Nosarara*), merupakan filosofi tentang nilai-nilai kearifan masyarakat Etnik *Kaili* dalam menjaga kebersamaan, persatuan dan kesatuan dalam hidup

bermasyarakat sebagai formulasi pandangan hidup (*world-view*) . (Hamlan Andi Basso Malla, 2019; Ratu et al., 2019). Wilayah Propinsi Sulawesi Tengah yang memiliki nilai-nilai budaya yang diwariskan dari leluhur sebelumnya juga memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Kajian yang senada juga pada riset tentang menjaga nilai-nilai kekeluargaan dalam menjaga kelangsungan hidup yang di wariskan melalui kebiasaan yang disebut *nosialampale* sebagai kebiasaan masyarakat etnik *Kaili* dalam menjaga kelestarian alam yaitu memiliki nilai-nilai gotong royong (Misnah et al., 2018; Terakreditasi, 2019). Kearifan lokal dapat bersumber dari kebudayaan masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu dalam perspektif historiografi, kearifan lokal dapat membentuk suatu sejarah lokal. Sebab kajian sejarah lokal yaitu studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (*neighborhood*) tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan.

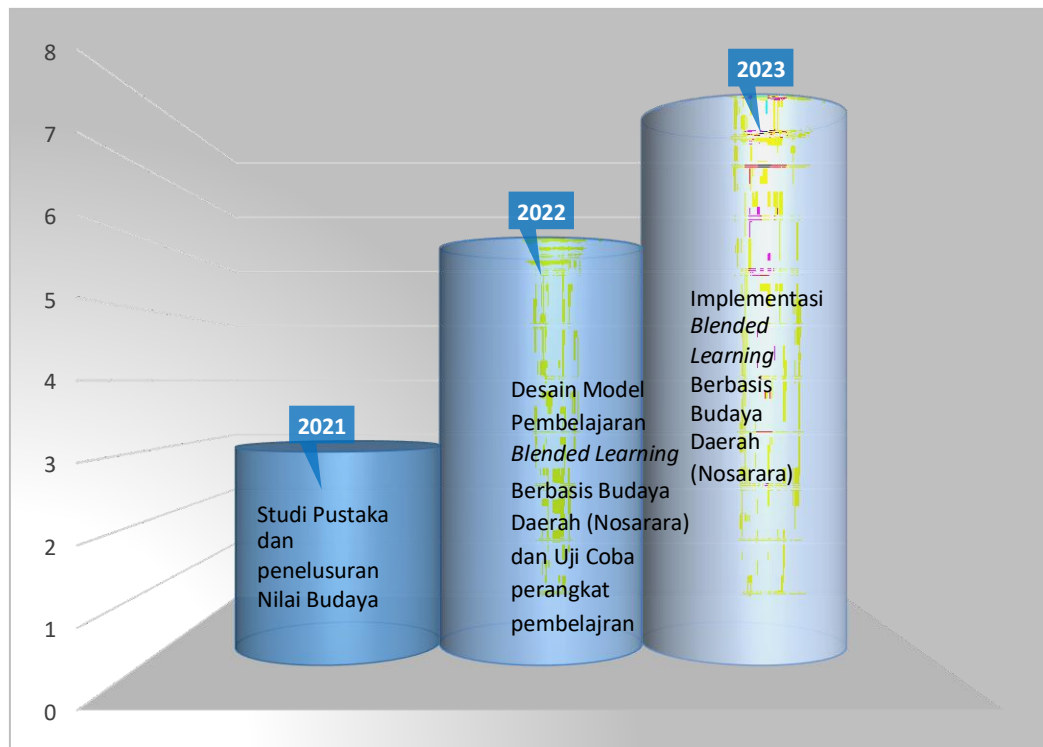
B. Konsep atau Teori Relevan

Peran guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu mengembangkan pembelajaran yang mendidik dengan menggunakan pendekatan *Technological pedagogical Content Knowledge* berbasis platform *revolusi industri 4.0*. (Adisel, Gawdy, 2020; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021; Kurt et al., 2020; Rokayah, 2019; Stark et al., 2018). *Blended learning* menjadi trend saat ini yang menandai masuknya era *revolusi industri 4.0* sebagai sebuah bentuk kompetensi yang harus dikuasai oleh guru sehingga menjadi guru yang profesional. Untuk mewujudkan kompetensi tersebut diperlukan program dan rencana dalam mendesain rencana pembelajaran untuk menjadi calon guru yang siap di era globalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan pembelajaran yang menekankan pada *blended learning* berbasis budaya daerah pada masyarakat etnik *kaili* di Sukawesi Tengah mengenai filosofi (*Nosarara*) untuk membangun literasi IT dan kemampuan berfikir kritis guru pada mata sejarah bagi calon guru di SMA di Provinsi Sulawesi Tengah dan sebagai bentuk pewarisan budaya daerah yang memiliki nilai-nilai yang unggul.

Kajian riset mengenai *blended learning* telah dikembangkan dalam berbagai bidang ilmu. Seiring perkembangan teknologi informasi dan computer dalam proses pembelajaran, berbagai pendekatan pembelajaran berbasis internet, *web*, atau *e-learning* sebagai sebuah alternatif pelaksanaan pembelajaran lebih variatif dan inovatif (Rasmitadila et al., 2020). Kajian riset yang lainya juga menguraikan bahwa revolusi industry 4.0 memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran, di era industry teknologi digital memberikan pengaruh yang evektivitas bagi pembelajaran dan yang menjadi prioritas yang harus dikuasai oleh guru yaitu memahami dan mampu menggunakan teknologi, mampu menghadapi perubahan yang akan memunculkan ide inovatif, kreatif (Adisel, Gawdy, 2020; Syakur et al., 2020).

C. Road Map Penelitian

Pentingnya riset ini dilakukan sebagai bentuk inovasi dalam mendesain pembelajaran di era *revolusi industry 4.0* Ini sebagai sebuah inovasi, terobosan baru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah bagi calon guru di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, dengan demikian riset ini mengembangkan model pembelajaran *blended learning* yang akan dikolaborasikan dengan pengintegrasaian nilai budaya daerah pada mata pelajaran sejarah bagi calon guru di SMA akan diuraikan pada peta jalan (road mab) yang terfokus pada *blended learning* berbasis budaya daerah pada masyarakat etnik Kaili di Sulawesi Tengah secara skematik dilukiskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Road Map Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan pendidikan (*Research and Development (R&D)*) yang dikembangkan oleh Borg & Gall (2013),(Gall, M Borg, W& Gall, 2013) yang dimodifikasi oleh Sukmadinata (2012)(Sukmadinata, 2021) yaitu: (1) Identifikasi nilai budaya daerah *Nosarara* Pada Masyarakat Etnik Kaili Di Sulawesi Tengah: (2)Studi pendahuluan dan penyusunan draft perangkat; (3) Pengembangan perangkat; dan (4) Implementasi dan diseminasi.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan yang dilakukan di wilayah Kota Palu melakukan penelusuran data etnografi terhadap budaya daerah *Nosarara* pada masyarakat etnik Kaili di wilayah provinsi Sulawesi Tengah, kemudian melakukan studi pendahuluan terhadap calon guru sejarah dan studi pustaka terhadap untuk mengkaji bahan ajar pada materi pembelajaran pada mata pelajaran sejarah bagi calon guru di SMA provinsi Sulawesi Tengah yang akan dikembangkan dalam perangkat model *blended learning* berbasis budaya daerah *Nosarara* pada masyarakat Etnik *Kaili* melalui implementasi yang akan dilaksanakan di program studi pendidikan sejarah Universitas Tadulako.

C. Pengumpulan Data

Data dari hasil studi lapangan dan hasil studi pustaka akan dijadikan rujukan untuk menyusun draft rancangan perangkat pembelajaran berbasis budaya daerah *Nosara* sebagai perangkat pembelajaran awal berupa: perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran bagi calon guru sejarah SMA di Sulawesi Tengah.

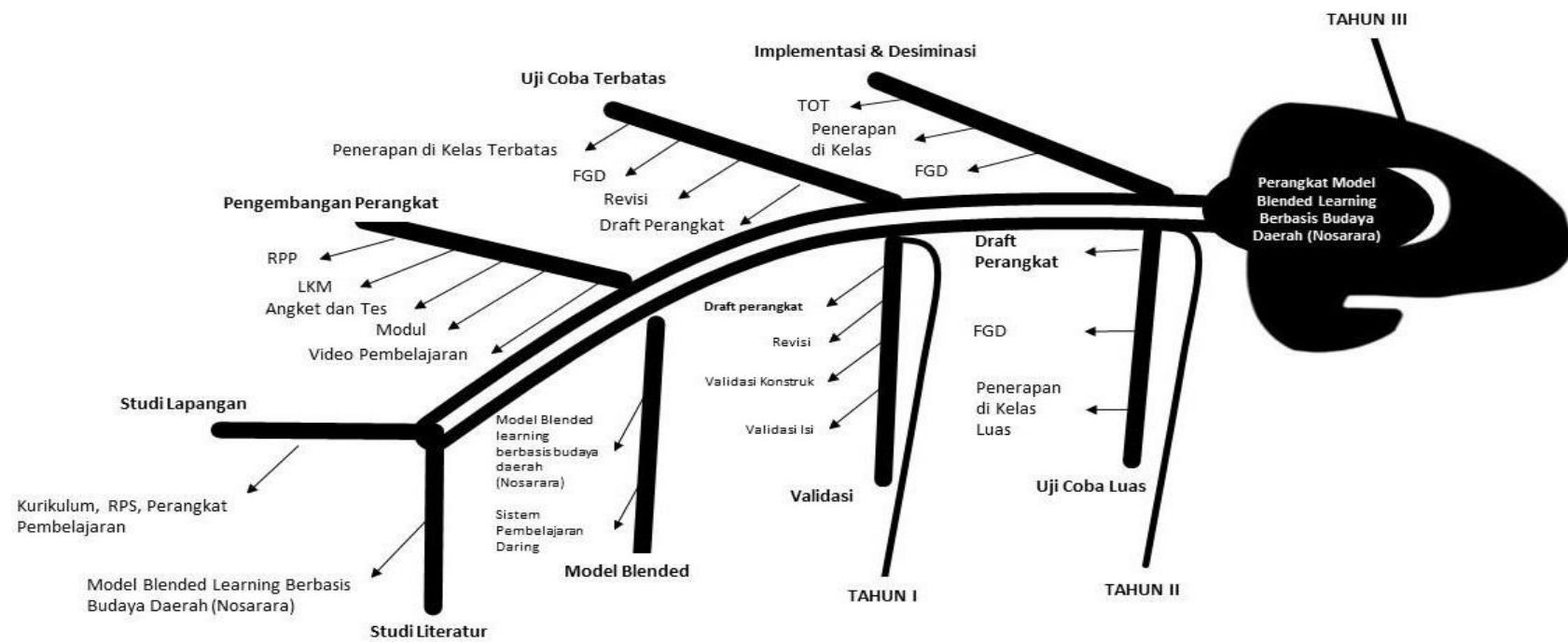
D. Teknik Analisis Data

Uji coba perangkat pembelajaran dilakukan setelah draf perangkat siap digunakan. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan perangkat model *blended learning* berbasis budaya daerah *Nosarara* pada masyarakat Etnik Kaili di Sulawesi Tengah yang dikembangkan. Keefektifan model *blended learning* berbasis budaya daerah diukur berdasarkan hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa, respon, dan hasil belajar. Uji coba ini terdiri atas dua tahapan yaitu ujicoba terbatas dan ujicoba luas. Hasil ujicoba terbatas dievaluasi melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Uji coba luas dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan perangkat pada skala lebih luas.

E. Alur Penelitian

Implementasi dan desiminasi bertujuan agar model yang akan dikembangkan dapat digunakan Oleh mahasiswa Universitas Tadulako di tingkat Provinsi Sulawesi Tengah. Sosialisasi dilakukan melalui publikasi jurnal internasional bereputasi dan *Training of Trainer* (TOT) kepada mahasiswa, calon guru yang menggunakan perangkat tersebut.

Gambar 2. Alur Penelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Nilai-Nilai Kebudayaan Lokal *Nosarara* Suku Kaili di Sulawesi Tengah,

Bagian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berisi data empiris mengenai nilai kearifan lokal etnik Kaili dalam *Nosarara* di Sulawesi Tengah. Data empiris tersebut digunakan sebagai bahan untuk memperoleh dan mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal etnik Kaili dalam *Noasarara* sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi calon guru sejarah di Provinsi Sulawesi Tengah. Selain mendeskripsikan temuan-temuan kualitatif tentang nilai-nilai kearifan lokal *Nosarara* bagian hasil penelitian ini juga akan memberikan gambaran tentang proses pengumpulan data, dilengkapi dengan uraian tentang hasil-hasil penelitian pada implementasi nilai-nilai kearifan lokal tersebut kedalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sejarah bagi calon guru sejarah berbasis *blended learning*

Bagian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berisi data empiris mengenai nilai kearifan lokal etnik Kaili dalam *Nosarara* di Sulawesi Tengah. Data empiris tersebut digunakan sebagai bahan untuk memperoleh dan mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal etnik Kaili dalam *Noasarara* sebagai sumber pembelajaran berbasis *blended learning* bagi calon guru yang akan difokiskan pada mahasiswa program studi strata satu S1 Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Tadulako. Selain mendeskripsikan temuan-temuan kualitatif tentang nilai-nilai kearifan lokal *Nosarara*, bagian hasil penelitian ini juga akan memberikan gambaran tentang proses pengumpulan data, dilengkapi dengan uraian tentang hasil-hasil penelitian pada implementasi nilai-nilai kearifan lokal tersebut kedalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sejarah bagi calon guru sejarah.

Hasil penelitian tentang nilai-nilai kearifan lokal *Nosarara* bersumber dari *inforeperson/narasumber* yang pada awalnya sudah ditentukan. Namun kelaziman

yang berlaku pada penelitian kualitatif, memungkinkan jumlah infoperson/narasumber bisa bertambah sesuai dengan kebutuhan data. Oleh karena itu, jumlah infoperson/narasumber yang pada perencanaan hanya 7 (tujuh) orang, saat laporan penelitian ini disusun menjadi 15 (lima belas) infoperson/narasumber. Jumlah mahasiswa yang diwawancarai saat ini.

Tabel 1. Infoperson/narasumber Kajian Nilai Kearifan Lokal Etnik Kaili dalam *Nosarara Nosabatutu*

No	Nama	Usia	Kategori	Alamat/Institusi
1	Daeng Manota	70	Mantan Ketua Adat	Bora
2	Tomai Rita	65	Ketua Adat	Pombewe
3	Kacandipa	68	Pengurus Adat	Loru
4	Mariati	70	Masyarakat Adat	Loru
5	Iswan Surya Putra	75	Tokoh Masyarakat	Pemerhati Budaya
6	Dr. Hamlan Andi Bass Malla	56	Tokoh Pendidikan	Dosen Tetap UIN Datokaramah Palu
7	Dr. Hamlan Andi Bass Malla, M.A	56	Sekretaris MUI Sulawesi Tengah Tokoh Pendidikan	Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
8	Asfar	55	Kepala desa	Kepala Desa Pombewe
9	Tomai Bini	56	Tokoh Adat	Kepala Desa Loru
10	Kacandipa	58	Keua Tokoh Adat	Desa Loru
11	Mahasiswa 1	21	Mahasiswa	Kota palu
12	Mahasiswa 2	23	Mahasiswa	Palu
13	Mahasiswa 3	23	Mahasiwwa	Palu
14	Mahasiswa 4	22	Mahasiswa	Palu
15	Mahasiswa 5	23	Mahasiswa	Palu

Infoperson/narasumber yang tertera pada Tabel 4.1 digunakan untuk mempertajam kajian mengenai nilai kearifan lokal etnik Kaili dalam *Nosarara Nosabatutu*. Dilihat dari usia dan jabatan para

infoperson/narasumber memiliki pengalaman, pengetahuan, pemahaman, kompetensi sebagai ahli pendidikan sejarah, sejarawan, antropolog dan sosiolog. Berikut disajikan hasil wawancara dengan para infoperson/narasumber untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal etnik Kaili dalam *Nosarara*.

Masyarakat etnik Kaili di wilayah Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah Yaitu di wilayah Kecamatan Sigi Biromaru dan Kecamatan Sigi Kota merupakan masyarakat yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya leluhur pada zaman lampau yaitu konsep *Nosarara*, yang berkaitan dengan hubungan kekerabatan, persaudaraan, persatuan dan kesatuan pada masyarakat Etnik Kaili melalui konsep aktivitas social Emansipasi wanita perempuan Kaili dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga melalui Nilai Filosofi *Nolunu Mombine To Kaili* pada bidang pertanian (Kerja Sama Perempuan Etnik Kaili) yang menjunjung tinggi nilai-nilai *sintuvu* dan mempertahankan konsep kebersamaan, kerjasama, kekeluargaan tetap dipertahankan hingga saat ini. Konsep filosofi *mombine to Kaili* pada bidang pertanian merupakan implementasi nilai-nilai social *Nosarara* pada masyarakat Etnik Kaili yang mendiami wilayah Kabupaten Sigi khususnya wilayah Kecamatan Sigi Biromaru dan Wilayah Kecamatan Sigi Kota, yang menjunjung tinggi nilai-nilai (*gotong royong*) dalam aktivitas mencari nafkah di ladang pertanian, perkebunan melalui aktivitas pertanian, perkebunan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dan menjunjung tinggi hubungan kekerabatan, persaudaraan dan menjunjung tinggi nilai *Sintuvu* (keputusan bersama) Konsep pelaksanaannya mengutamakan nilai-nilai *Nosarara* (nilai kekeluargaan). Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut.

Nilai Filosofi *Nolunu Mombine To Kaili* (Kerja Sama Perempuan Etnik Kaili)

Mengkaji riset tentang perempuan etnik Kaili sangatlah menarik untuk dikaji, masyarakat etnik Kaili khususnya kaum perempuan atau yang dikenal dengan sebutan *Mombine* (perempuan etnik Kaili) yang bekerja pada bidang pertanian,

perkebunan yang dilaksanakan secara bersama-sama (Nolunu) atau bahasa yang lainnya nopaulus bagi masyarakat wilayah Poso, Nokaraa singani (nolunu) sebagai konsep bekerja sama bagi kaum perempuan wanita etnik Kaili yang identik dengan istilah Nolunu mombine to Kaili (konser kerja sama bagi kaum perempuan Etnik Kaili di Kabupaten Sigi)

Menurut Kacandipa (2022) menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan Nolunu pada kaum perempuan etnik Kaili merupakan sebuah konsep pekerjaan yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan tujuan untuk mempermudah agar pekerjaan cepat selesai tepat pada waktunya dan keterampilan bekerja sama sering dipratikkan pada kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat etnik Kaili, bekerjasama dalam bidang pertanian dalam mengelola bidang pertanian, memanfaatkan tanah yang kosong dengan mempertahankan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat etnik Kaili. Pemanfaatan lahan pertanian secara optimal dapat membantu perekonomian masyarakat Kaili. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal, kerjasama, gotong royong dalam memelihara kekeluargaan sesama masyarakat yang hidup di lingkungan etnik Kaili untuk meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan masyarakat secara bersama-sama.

Bentuk nyata dalam mengimplementasikan nilai kearifan lokal *Mombine nolunu bagi mombene to Kaili* yang bermakna bekerja dalam pengelolaan sawah pada bidang pertanian dengan gotong royong. Masyarakat etnik Kaili saat mengerjakan sawah dari awal menggarap sawah hingga selesai, menyiapkan pacul, cangkul, sapi, dan menanam bibit padi. Dalam mengerjakan sawah, masyarakat membentuk kelompok yang disebut *nolunu* yaitu masyarakat Kaili membentuk kelompok terdiri dari 10 orang kaum perempuan. Kelompok tersebut membuat kesepakatan secara musyawarah dalam membuka lahan baru di bidang pertanian dan perkebunan secara bersama-sama. Pembukaan lahan baru untuk dimanfaatkan menanam jagung, kacang, dan umbi-umbian. Selain itu, sistem yang berlaku dalam kehidupan masyarakat etnik Kaili saat mengerjakan sawah adalah *nosilunu* yaitu seseorang yang dituakan dalam kelompok yang dipercaya bertugas untuk mengawasi, mengontrol semua pekerjaan atau pembagian tugas dalam mengerjakan sawah atau kebun agar berjalan lancar. Menurut pandangan yang lainnya hal yang senada sebagai berikut:

Asfar (2022) menjelaskan bahwa budaya *Nolunu mombine to Kaili* sebagai berikut:

Selaku Kepala Desa Pombewe menyatakan bahwa *Nosialampale Nokarja Sanggani bagi kaum mombine to Kalil* bagi masyarakat Kaili adalah bergotong royong tanpa mengharapkan imbalan atau bekerja tanpa upah. Hal ini merepresentasikan etos kerja dikaitkan dengan nilai sosial dalam interaksi antara satu keluarga dengan keluarga lain, diantara mereka saling membutuhkan. Dalam melaksanakan pekerjaan masyarakat etnik Kaili selalu dilandasi oleh nilai yang disebut *Nolunu* (gotong-royong) yaitu masyarakat Kaili membentuk kelompok terdiri dari 1 (satu), 2 (dua) atau lebih kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari ketua dan anggota kelompok. Kelompok yang sudah dibentuk mempunyai peranan dan tugas melakukan aktivitas dalam kegiatan di bidang pertanian dan perkebunan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempermudah aktivitas atau bekerja, masyarakat etnik Kaili membuat jadwal kegiatan yang terstruktur. Beberapa pekerjaan yang dilakukan masyarakat Kaili yaitu meratakan sawah sebelum ditanami padi.

Perempuan etnik Kaili dalam menjaga hubungan kekeluargaan terealisasi pada aktivitas-aktivitas sosial dalam hubungan sosial kemasyarakatan sejak masa leluhur sampai saat ini tampak dalam bidang pertanian, perkebunan, sesuai filosofi *nolunu mombine to Kaili* untuk memelihara kelangsungan hidup dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan ekonomi masyarakat. Makna dalam *Nosarara* adalah tujuan yang dilakukan masyarakat etnik Kaili melalui aktivitas perempuan Kaili untuk kelangsungan hidup ekonomi dengan mengedepankan budaya *nolunu* yaitu bekerja sama dalam mengerjakan berbagai bidang dan aktivitas masyarakat, konsep *Nosarara melalui nolunu suatu upaya yang dilakukan untuk* adalah mencukupi kebutuhan keluarga bagi yang sudah berumah tangga, dapat memberikan yang terbaik pada lingkungan masyarakat Kaili. Bekerja tanpa mengharapkan imbalan, masyarakat Kaili percaya dengan penuh tanggung jawab untuk menolong sesama manusia dapat mempermudah pekerjaan dan rejeki dari Allah SWT dan sebagai seorang perempuan bertugas untuk mendampingi dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Makna kerja dalam *Nosarara* adalah budaya kerja yang diterapkan masyarakat Kaili yaitu menjaga, memelihara dan memanfaatkan lingkungan yang ada di desa melalui bidang pertanian untuk mengolah hasil pertanian Masyarakat

Kaili lahan pertanian, dikelola sebagai sumber air minum untuk kebutuhan masyarakat Kaili sehari-hari. Hasil yang dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing. Masyarakat bekerja sebagai petani, hasil yang dikelola digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan dijual ke pasar tradisional di desa atau ke kota. Dalam menghasilkan produk dari hasil pertanian,

Keterampilan bekerja sama sering dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat etnik Kaili, bekerjasama dalam bidang pertanian dalam mengelola bidang pertanian, memanfaatkan tanah yang kosong dengan mempertahankan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat etnik Kaili. Pemanfaatan lahan pertanian secara optimal dapat membantu perekonomian masyarakat Kaili. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal, kerjasama, gotong royong dalam memelihara kekeluargaan sesama masyarakat yang hidup di lingkungan etnik Kaili untuk meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan masyarakat secara bersama-sama.

Bentuk nyata dalam mengimplementasikan nilai kearifan lokal *Noslunu* bagi *mombine to Kaail* yaitu yang bermakna bekerja dalam pengelolaan sawah pada bidang pertanian dengan gotong royong. Masyarakat etnik Kaili bagi kaum perempuan saat mengerjakan sawah dari awal menggarap sawah hingga selesai, menyiapkan pacul, cangkul, sapi, dan menanam bibit padi. Dalam mengerjakan sawah, masyarakat membentuk kelompok yang disebut *nolunu* yaitu masyarakat Kaili membentuk kelompok terdiri dari 10 orang. Kelompok tersebut membuat kesepakatan secara musyawarah dalam membuka lahan baru di bidang pertanian dan perkebunan secara bersama-sama. Pembukaan lahan baru untuk dimanfaatkan menanam jagung, kacang, dan umbi-umbian. Selain itu, sistem yang berlaku dalam kehidupan masyarakat etnik Kaili saat mengerjakan sawah adalah *nosilunu* yaitu seseorang yang dituakan dalam kelompok yang dipercaya bertugas untuk mengawasi, mengontrol semua pekerjaan atau pembagian tugas dalam mengerjakan sawah atau kebun agar berjalan lancar.

Mariati (2022) Menguraikan bahwa:

Menyatakan bahwa *Nosialampale Nokarja Sanggani* bagi masyarakat Kaili adalah bergotong royong tanpa mengharapkan imbalan atau bekerja tanpa

upah. Hal ini merepresentasikan etos kerja dikaitkan dengan nilai sosial dalam interaksi antara satu keluarga dengan keluarga lain, diantara mereka saling membutuhkan. Dalam melaksanakan pekerjaan masyarakat etnik Kaili selalu dilandasi oleh nilai yang disebut *Nolunu* (gotong-royong) yaitu masyarakat Kaili membentuk kelompok terdiri dari 1 (satu), 2 (dua) atau lebih kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari ketua dan anggota kelompok. Kelompok yang sudah dibentuk mempunyai peranan dan tugas melakukan aktivitas dalam kegiatan di bidang pertanian dan perkebunan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempermudah aktivitas atau bekerja, masyarakat etnik Kaili membuat jadwal kegiatan yang terstruktur. Beberapa pekerjaan yang dilakukan masyarakat Kaili yaitu 1) meratakan sawah sebelum ditanami padi; 2) meratakan sawah dengan 4 ekor sapi; 3) membersihkan akses pejalan kaki dan 4) membersihkan aliran air dari genangan sampah. *Nosarara* pada masyarakat etnik Kaili memiliki nilai etos kerja yaitu bekerja dengan tepat waktu, yaitu adalah: 1) *Nolunu Nosidondo*, yang merepresentasikan bahwa masyarakat Kaili atau anggota kelompok mulai bekerja dari pagi-pagi sampai pukul 12.00 siang; 2) *Santangeo*, yang merepresentasikan bahwa masyarakat Kaili atau anggota kelompok mulai bekerja dari pukul 08.00 sampai jam 12.00 atau mulai bekerja dari 13.00 sampai jam 17.00 di lahan pertanian atau perkebunan.

Hal yang sama dikemukakan oleh Kacandipa (2022) Pengurus Adat Desa Loru bahwa sebagian besar masyarakat etnik Kaili kaum perempuan mempunyai pekerjaan sebagai petani, dan menjunjung tinggi nilai *Nolunu*. Masyarakat etnik kaili dalam melakukan pekerjaan secara berkelompok misalnya: menggali akar pohon yang sangat besar dan sudah sangat tua, merobohkan pohon kelapa yang tua dalam bentuk bekerja secara bergotong royong.

Dalam masyarakat etnik kaili kaum perempuan (*mombine to kaili*) menerapkan sistem kerja berlaku pula terhadap perempuan dengan istilah *membine pekarja* yaitu wanita yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Perempuan pekerja pada etnik Kaili tampak pada pekerjaan bidang pertanian, perkebunan, dengan melakukan dengan sistem gotong royong (*nolunu*) dengan tahapan (1) mencabut bibit padi yang siap ditanami (*mecabu bine*), menanam padi (*metude pae*), 3 membersihkan rumput padi (*mompakagasa rumpu ripae*), (4) menjaga padi yang menguning dari gangguan hama (*morone*), (5) memanen hasil pertanian (*mosombe pae*) dan (6) menggiling hasil pertanian

(*mogili pae*). Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pertanian dalam rangka membantu kaum laki-laki dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Hal ini berlaku sejak zaman lampau sampai saat ini masih tetap bertahan dalam lingkungan masyarakat etnis Kaili.

Makna filosofis hubungan antara sesama manusia dalam *Nosarara* melalui konsep *nolunu mombine to Kaili* sebagai etnik mayoritas di wilayah kabupaten Sigi memiliki semangat kekeluargaan dan persaudaraan. Misalnya *to Kaili* pada pelaksanaan sistem pertanian Dengan menanamkan konsep *Nosarara* pada suatu komunitas etnik Kaili merupakan salah satu pengikat yang sangat kuat dalam lingkungan masyarakat. Ikatan ini merupakan satu darah, ikatan kebersamaan, ikatan kekeluargaan, ikatan satu rumpun di lingkungan etnik Kaili di Sulawesi Tengah.

2. Implementasi Blanded learning Berbasis Budaya Etnik Kaili Bagi Calon Guru Sejarah

Nilai-nilai kearifan lokal dalam *Nosarara* dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pembelajaran sejarah lokal untuk diimplementasikan di persekolahan. Nilai dalam *Nosarara* yang dikembangkan dan diimplementasikan adalah nilai budaya *nolunu mombine to Kaili* pada bidang pertanian dan perkebunan, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, yang sangat rekat dengan konsep menjunjung tinggi nilai- nilai kekeluargaan. Hal ini dipandang sebagai “*essence of a new humanity*” yang akan menumbuhkan pola pikir siswa kearah yang konstruktif dan kritis, serta menumbukan tindakan atau etika kepribadian dan etika sosial yang dimiliki etnik Kaili Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Untuk mendiskripsikan mengenai implementasi pembelajaran nilai-nilai *Nosarara* dalam pembelajaran sejarah bagi mahasiswa calon guru pada program S1 prodi sejarah, FKIP Universitas Tadulako, berikut ini disajikan hasil wawancara dengan beberapa infoperson/narasumber, observasi, dokumentasi dalam penelitian.

Kondisi pembelajaran pada proses mempersiapkan melalui rancangan pembelajaran yang mampu mendesain materi ajar yang akan digunakan sebagai sumber pembelajaran yang bias menjadi acuan atau pegangan dan untuk mendukung hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan zaman pada abad 21 pada era industri 4.0 menuju 5.0 yang selalu mengikuti perkembangan zaman dalam proses pembelajaran sejarah di FKIP Prodi Pendidikan sejarah universitas Tadulako, Provinsi Sulawesi Tengah. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan beberapa data hasil wawancara dengan informan sebagai berikut;

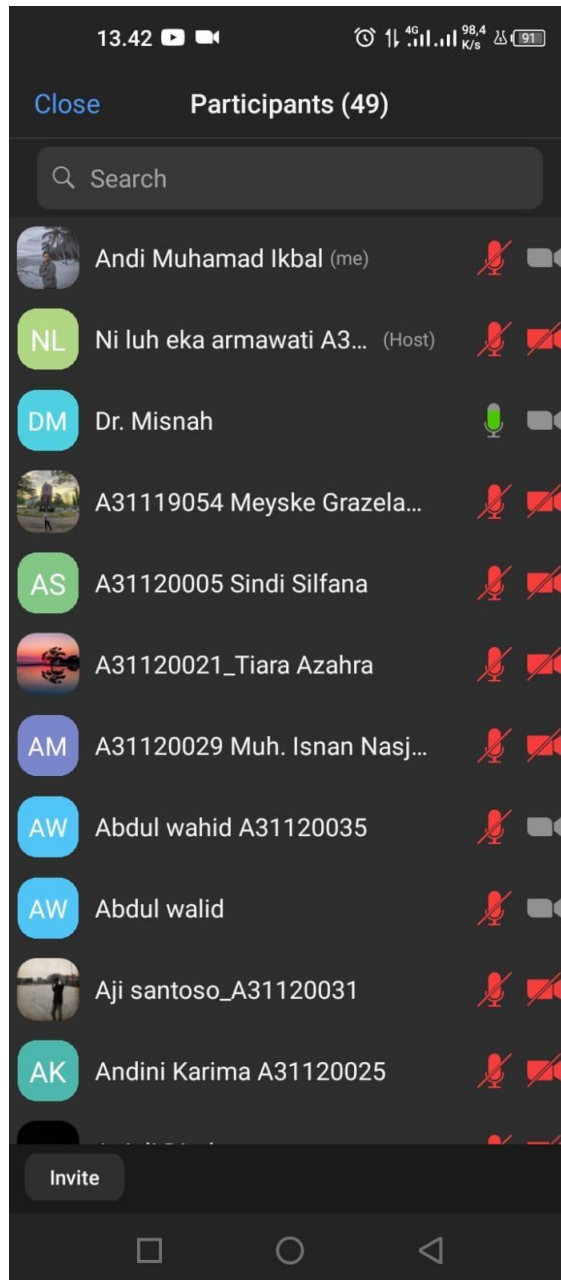
Mahfud Gamar (2022) sebagai ketua prodi pendidikan sejarah menguraikan bahwa proses pembelajaran saat ini di masa pandemic menggunakan system blended learning yaitu menggunakan aplikasi geogle classroom, menggunakan wathap, menggunakan zoom pada proses pembelajaran secara virtual, sementara secara offline secara tatap muka proses pembelajaran secara online dengan menerapkan system ini merupakan cara untuk mengefektifkan proses pembelajaran di masa pandemic bagi mahasiswa pada program studi pendidikan sejarah.

Menurut Misnah (2022) pada mata kuliah Telaah kurikulum dan buku teks sejarah dengan menggunakan system blended learning yaitu mengampuh mata kuliah dengan menggunakan system blended learning dengan menggunakan aplikasi zoom pada mata kuliah yang diajarkan system aplikasi yang digunakan akan ditampilkan sebagai berikut yang akan ditampilkan melalui siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

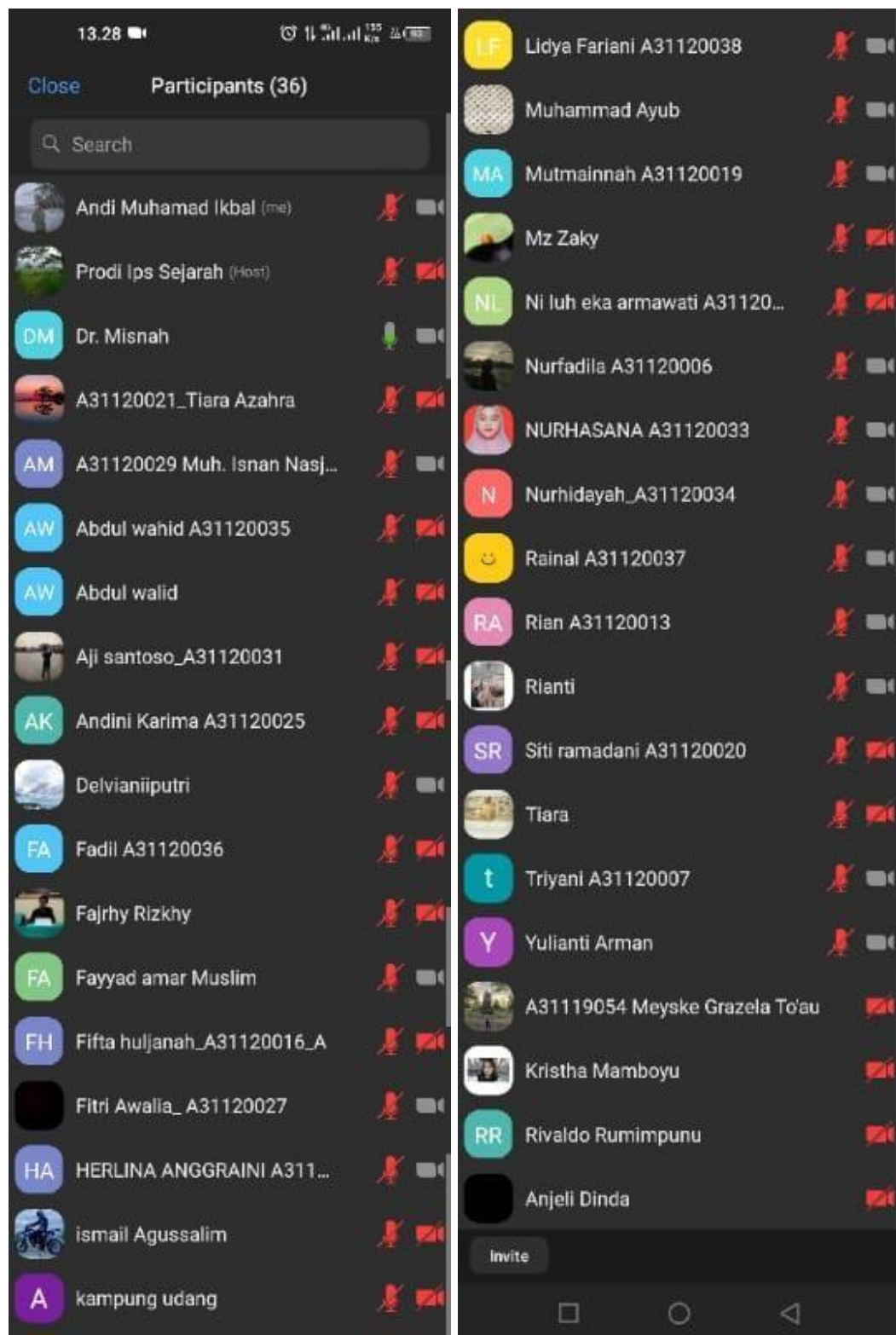
a. Siklus 1

Pada siklus 1, dosen menyampaikan kontrak perkuliahan yang akan disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah telaah kurikulum dan buku teks sejarah penelitian, dan dosen menyampaikan konten materi yang berkaitan dengan metodologi penelitian, pada topik pertemuan pertama ini dosen menggunakan aplikasi zoom sebagai pembelajaran secara virtual blended learning yang akan ditampilkan melalui pertemuan dengan menggunakan metode investigasi terkait kemampuan mahasiswa terkait dengan mata kuliah dan rps yang telah dibagikan melalui wathsap, penelitian yaitu pada

topic identifikasi kemampuan mahasiswa dalam mendesain perangkat pembelajaran khususnya RPS, media pembelajaran dan bahan ajar untuk lebih jelasnya desain blended learning secara virtual akan ditampilkan sebagai berikut pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Desain Blended Learning Secara Virtual



Gambar 4. Desain Blanded Learning Secara Virtual

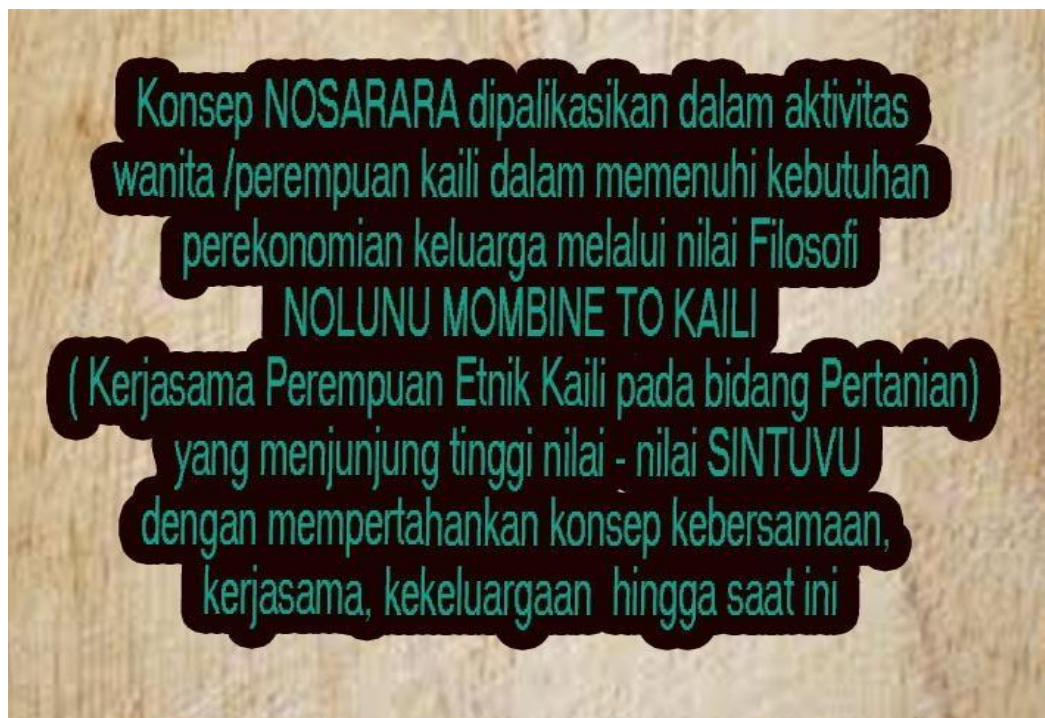
Pada pertemuan siklus 1 ini dilakukan selama dua kali pertemuan dengan mengkolaborasi dengan pembagian tugas kerja sesuai dengan topic mahasiswa harus mampu merumuskan permasalahan, teori dan menentukan topic yang dihasa tentang kemampuan mahasiswa berkaitan dalam melakukan pengembangan perangkat dan buku teks sejarah yang akan dikerjakan masing masing mahasiswa. Pada jumlah mahasiswa yang mengikuti pertemuan 1 dengan jumlah 37 orang, kemudian pada siklus 1 yang dilaksanakan bahwa mahasiswa masih memiliki kemampuan di bawah 30 dan dikategorikan masih rendah, pertemuan ke 2 pada siklus pertama ini dilanjutkan pada pemetaan kemampuan mahasiswa dalam mendesain perangkat pembelajaran dan buku teks sejarah masih rendah dan mahasiswa belum memiliki kemampuan mengembangkan materi-materi buku teks dan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan kemampuan mahasiswa masih di bawah rata-rata 40, sehingga 2 pertemuan pada siklus 1 proses pembelajaran belum tuntas dilaksanakan sehingga pertemuan ini akan kita lanjutkan pada siklus ke 2.

b. Pertemuan Siklus 2

Pada pertemuan siklus 2 ini perkuliahan dilaksanakan secara offline atau tatap muka, adapun pertemuan ke 3 pada siklus ke 2 ini mengkaji tentang materi Menjelaskan hakikat buku teks dan bahan ajar dengan materi dengan menggunakan metode grub investigasion. Pada kegiatan awal dosen memprsiapkan materi berupa pengembangan materi lokal berbasis budaya yang akan dikembngkan menjadi materi bahan ajar yang akan dikembangkan pada buku teks sejarah, dosen menampilkan materi melalui power point, selanjutnya akan ditampilkan materi sebagai berikut saat perkuliahan tatap muka dilaksanakan, lebih jelasnya pada gambar sebagai berikut:



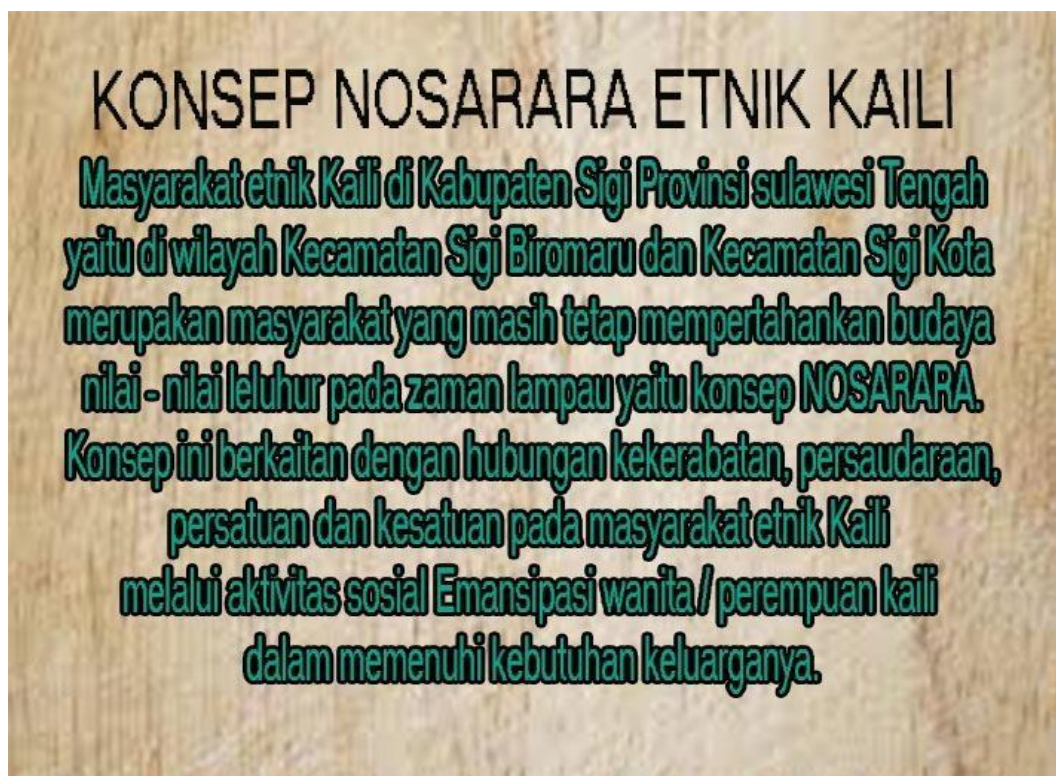
Gambar 5. Desain Media Pembelajaran Berbasis Budaya Daerah



Gambar 8. Desain Media Pembelajaran Berbasis Budaya Daerah



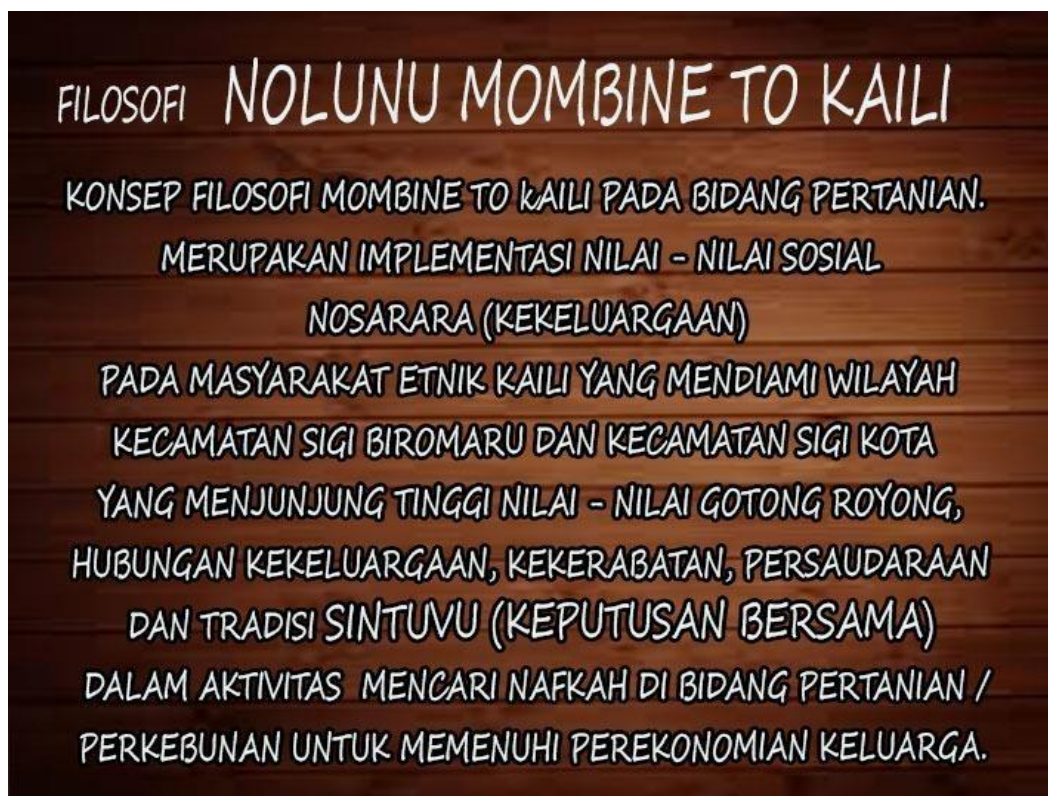
Gambar 7. Desain Media Pembelajaran Berbasis Budaya Daerah



Gambar 8. Desain Media Pembelajaran Berbasis Budaya Daerah



Gambar 9. Desain Media Pembelajaran Berbasis Budaya Daerah



Gambar 8. Desain Media Pembelajaran Berbasis Budaya Daerah



Gambar 10. Desain Media Pembelajaran Berbasis Budaya Daerah

Selanjutnya dosen mempersiapkan kegiatan kelompok diskusi dengan melakukan pembagian lembar kerja, lembaran tersebut masing-masing berisi 6 pertanyaan uraian soal dengan soal yang sama, pada setiap soalnya. Setelah semua mahasiswa dipastikan siswa memahami penjelasan dosen untuk cara mengisi lembar kerja, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencari sumber materi yang akan digunakan sebagai referensi melalui internet, observasi dan merumuskan jawaban-jawaban tersebut yang dituangkan dalam lembar kerja, setiap kelompok diberikan waktu selama 20 Menit, untuk merampungkan lembar kerja tersebut, Setelah selesai mengerjakan masing-masing kelompok melakukan presentasi, yang dipandu oleh dosen. Pada akhir perkuliahan dosen meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya dosen memberikan ujian tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa selama tindakan siklus dilakukan. Hasil dari siklus ke 2 yang dilakukan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran secara offline yang dilaksanakan

mahasiswa mengalami ketuntasan nilai belajar yang dicapai mahasiswa yaitu 80 di atas rata-rata hasil baik, sehingga proses perkuliahan ini telah dinyatakan tuntas dan berakhir pada pelaksanaan siklus ke 2 ini.

B. Pembahasan

1. Nilai Kearifan Lokal Nosarara Pada Masyarakat Etnik Kaili

Nilai Filosofi *Nolunu Mombine To Kaili* (Kerja Sama Perempuan Etnik Kaili)

Masyarakat etnik Kaili di wilayah Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah yaitu di wilayah Kecamatan Sigi Biromaru dan Kecamatan Sigi Kota merupakan masyarakat yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya leluhur pada zaman lampau yaitu konsep Nosarara, yang berkaitan dengan hubungan kekerabatan, persaudaraan, persatuan dan kesatuan pada masyarakat Etnik Kaili melalui konsep aktivitas sosial Emansipasi wanita perempuan Kaili dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga melalui Nilai Filosofi *Nolunu Mombine To Kaili* pada bidang pertanian (Kerja Sama Perempuan Etnik Kaili) yang menjunjung tinggi nilai-nilai *sintuvu* dan mempertahankan konsep kebersamaan, kerjasama, kekeluargaan tetap dipertahankan hingga saat ini. Konsep filosofi *mombine to Kaili* pada bidang pertanian merupakan implementasi nilai-nilai sosial Nosarara pada masyarakat Etnik Kaili yang mendiami wilayah Kabupaten Sigi khususnya wilayah Kecamatan Sigi Biromaru dan Wilayah Kecamatan Sigi Kota, yang menjunjung tinggi nilai-nilai (*gotong royong*) dalam aktivitas mencari nafkah di ladang pertanian, perkebunan melalui aktivitas pertanian, perkebunan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dan menjunjung tinggi hubungan kekerabatan, persaudaraan dan menjunjung tinggi nilai *Sintuvu* (keputusan bersama) Konsep pelaksanaannya mengutamakan nilai-nilai Nosarara (nilai kekeluargaan).

Konsep kekeluargaan pada masyarakat Etnik Kaili pada sudut pandang pada kajian Amran Mahmud (2019) mengenai nilai sistem kekeluargaan sebagai berikut:

Prinsip kekerabatan untuk menentukan seseorang sebagai anggota dalam kelompok kekerabatan pada masyarakat To-Kaili ialah berdasarkan garis keturunan. Sebagaimana dikemukakan oleh Koentjaraningrat ada 4 prinsip garis keturunan matrilineal, garis keturunan parental dan garis keturunan bilineal. Garis keturunan patrilineal memperhitungkan hubungan kekerabatan melalui orang laki-laki saja, dan karena itu mengakibatkan bahwa tiap-tiap individu dalam masyarakat yang mempunyai hubungan keturunan dari pihak ayahnya masuk di dalam lingkungan kerabatnya. Sedangkan mereka yang tidak mempunyai hubungan keturunan dengan pihaknya menjadi kerabat pihak ibu atau diluar.

Kajian tentang system kekeluargaan pada masyarakat etnik Kaili menurut Nasran (2021) menguraikan bahwa kebudayaan To Kaili di daerah Sulawesi Tengah yang tumbuh berkembang di tanah Kaili terutama di lembah palu serta mendiami wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, telah berabad-abad pula mewariskan berbagai gagasan, norma-norma, nilai-nilai, dan benda-benda yang sampai saat ini masih dianut dan dipakai oleh etnik kali. Dengan demikian maka sudah sewajarnya jika semua aspek kebudayaan etnik Kaili perlu dipublikasikan serta dikaji nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk dilestarikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Setiap masyarakat terutama Etnik Kaili yang berdialek menggunakan bahas Rai yang mempunyai aturan tersendiri serta sistem nilai yang mengatur semua segi kehidupan warga masyarakatnya agar terjalinnya hubungan yang baik antar masyarakat. Melalui pembelajaran budaya, kita dapat mengetahui pentingnya budaya lokal dalam membangun budaya bangsa serta bagaimana cara mengadaptasikan budaya lokal di tengah perkembangan zaman yaitu era globalisas.

Sebagai penciri wilayah Provinsi Sulawesi Tengah memiliki nilai-nilai keunikan dari kebudayaan daera , begitu juga adanya dengan konsep kekeluargaan pada masyarakat Etnik Kaili yang mendiami wilayah Kabupaten Sigi dengan dua wilayah Kecamatan yaitu kecamatan Sigi Biromaru, dan Kecamatan Sigi Kota sebagai masyarakat pendukung kebudayaan kekeluargaan masyarakat yang terlaksana melalui konsep kebersamaan bingkai kekeluargaan

melalui peranan jender (perempuan) etnik Kaili dalam konsep dan budaya *Nolunu mombine to Kaili* dalam hal membantu suami mereka untuk membantu memenuhi kehidupan perekonomian keluarga.

2. Implementasi Blended learning Berbasis Budaya Etnik Kaili Bagi Calon Guru Sejarah

Nilai-nilai kearifan lokal dalam *Nosarara* dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pembelajaran sejarah lokal untuk diimplementasikan di persekolahan. Nilai dalam *Nosarara* yang dikembangkan dan diimplementasikan adalah nilai budaya *nolunu mombine to Kaili* pada bidang pertanian dan perkebunan, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, yang sangat erat dengan konsep menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. Hal ini dipandang sebagai “*essence of a new humanity*” yang akan menumbuhkan pola pikir siswa kearah yang konstruktif dan kritis, serta menumbuhkan tindakan atau etika kepribadian dan etika sosial yang dimiliki etnik Kaili Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Kondisi pembelajaran pada proses mempersiapkan melalui rancangan pembelajaran yang mampu mendesain materi ajar yang akan digunakan sebagai sumber pembelajaran yang bias menjadi acuan atau pegangan dan untuk mendukung hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan zaman pada abad 21 pada era industry 4.0 menuju 5.0 yang selalu mengikuti perkembangan zaman dalam proses pembelajaran sejarah di FKIP Prodi Pendidikan sejarah universitas Tadulako, Provinsi Sulawesi Tengah.

Menurut Lina Marlina (2021) bahwa Perguruan Tinggi menerapkan blended Learning :

Mengkaji tentang pembelajaran Blended learning saat ini merupakan Perkembangan khususnya pada pendidikan tinggi, pada perguruan tinggi di bidang pendidikan dan keguruan terletak pada profesionalitas penyelenggara, pengelola dan didukung oleh seluruh sivitas akademika kampus dan stakeholder. Sebagai salah satu upaya menverdaskan generasi bangsa seorang pendidik memiliki upaya yang sangat tinggi agar dapat menciptakan regenerasi di era perkembangan dan kemajuan pada tingkat pendidikan, hal ini sangat berpengaruh pada peningkatan pencapaian pendidikan tinggi Berdasarkan pendapat tersebut, dapat di katakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode Blended learning sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan

lingkungan pembelajaran elektronik atau Blended learning. menggabungkan aspek Blended learning (format elektronik) seperti pembelajaran berbasis web, streaming video, komunikasi audio synchronous dan asynchronous dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”. Proses penyelenggaraan e-learning, dibutuhkan sebuah Learning Management System (LMS), yang berfungsi untuk mengatur tata laksana penyelenggaraan pembelajaran di dalam model e-learning. Sering juga LMS dikenal sebagai CMS (Course Management System), umunya CMS dibangun berbasis web, yang akan berjalan pada sebuah web server dan dapat diakses oleh pesertanya melalui web browser (web client). Server biasanya ditempatkan di universitas/sekolah atau lembaga lainnya, yang dapat diakses darimanapun oleh pesertanya, dengan memanfaatkan koneksi internet. (Lina Marlina, 2021)

Melakukan kombinasi menurut Faridatun (2019) bahwa pembelajaran di gital teknologi akan diuraikan sebagai berikut:

Pembelajaran tradisional yakni pembelajaran tanpa menggunakan teknologi online-konten yang di sampaikan melalui tulisan atau lisan. Pembelajaran difasilitasi web yakni pembelajaran menggunakan teknologi webbased untuk memfasilitasi hal penting dalam pembelajaran tatap muka. Pembelajaran ini memanfaatkan CMS (Course Management System) yang merupakan sistem pengelolaan pembelajaran atau halaman web untuk memposkan silabus dan tugas. Pembelajaran blended/hybrid adalah pembelajaran yang memadukan online dan tatap muka. Proporsi substansi menggunakan diskusi online, dan kadang pertemuan tatap muka. Sedangkan pembelajaran online yakni suatu pembelajaran yang sebagian besar atau bahkan seluruh konten disampaikan secara online. Jenis ini tidak menggunakan tatap muka. Tuntutan model pembelajarn beragam inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian tentang penerapan salah satu model pembelajaran diatas dengan memanfaatkan salah satu platform digital berbasis pendidikan yang bernama edmodo terhadap tingkat belajar mahasiswa saat ini.

Bagi mahasiswa pada program studi pendikan sejarah di Universitas Tadulako di masa pandemic covid -19 menerapkan pembelajaran blanded learning berbasis budaya daerah menjadi sebuah kajian inovasi yang menarik di era modern saat ini tanpa menghilangkanan kecintaan kita terhadap daerah . Melakukan pewarisa budaya daerah melalui pewarisan melalui dunia pendidikan yaitu pada lembaga perguruan tinggi yang menjadi hal urgen di era revolusi industry 4.0 menuju 5.0

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. masyarakat etnik kaili kaum perempuan (*mombine to kaili*) menerapkan sisyem kerja berlaku pula terhadap perempuan dengan istilah *membine pekarja* yaitu wanita yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Perempuan pekerja pada etnik Kaili tampak pada pekerjaan bidang pertanian, perkebunan, dengan melakukan dengan sistem gotong royong (*nolunu*) dengan tahapan (1) mencabut bibit padi yang siap ditanami (*mecabu bine*), menanam padi (*metude pae*), 3 membersihkan rumput padi (*mompakagasa rumpu ripae*), (4) menjaga padi yang menguning dari gangguan hama (*morone*), (5) memanen hasil pertanian (*mosombe pae*) dan (6) menggiling hasil pertanian (*mogili pae*). Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pertanian dalam rangka membantu kaum laki-laki dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Hal ini berlaku sejak zaman lampau sampai saat ini masih tetap bertahan dalam lingkungan masyarakat etnis Kaili.
2. Nilai-nilai kearifan lokal dalam *Nosarara* dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pembelajaran sejarah lokal untuk diimplementasikan di persekolahan. Nilai dalam *Nosarara* yang dikembangkan dan diimplementasikan adalah nilai budaya *nolunu mombine to Kaili* pada bidang pertanian dan perkebunan, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, yang sangat rekat dengan konsep menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. Hal ini dipandang sebagai “*essence of a new humanity*” yang akan menumbuhkan pola pikir siswa kearah yang konstruktif dan kritis, serta menumbukan tindakan atau etika kepribadian dan etika sosial yang dimiliki etnik Kaili Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

B. Saran

Hasil riset ini akan memberikan :

1. Memberikan rekomendasi terhadap penelitian-penelitian budaya daerah yang lainya yang memiliki nilai unggul sehingga bisa digunakan sebagai sumber buku, rujukan bagi mahasiwa pada program studi pendidikan sejarah dan umumnya bagi mahasiswa Universitas Tadulako
2. Hasil riset ini menjadi sumver rujukan bagi penelitian masa yang akan mendatang
3. Sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa, guru, dosen dan siswa materi berbasis budaya daerah

BAB VI

TARGET DAN LUARAN PENELITIAN

A. Target Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan target berupa : deskripsi nilai budaya daerah Nosarara pada masyarakat etnik kaili yang akan di desain melalui pengembangan model pembelajaran berbasis *blanded learning* bagi calon guru pada mata pelajaran sejarah di Sulawesi Tengah. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara rinci melalui penjelasan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pendeskripsian nilai-nilai budaya daerah Nosarara pada masyarakat etnik kaili di Sulawesi Tengah.
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya daerah Nosarara melalui model pembelajaran *Blanded learning* bagi calon guru Sejarah di Sulawesi Tengah.
- c. Hasil riset ini akan memberikan inovasi dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran sejarah yang akan dikembangkan menjadi muatan lokal di tingkat Provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu riset ini juga sebagai bentuk pewarisan budaya kepada generasi muda sebagai wujud menali nilai-nilai luhur melalui budaya daerah sehingga dapat menjadi nilai-nilai luhur dan terjaga kelestariannya.

B. Luaran Penelitian**1. Luaran Wajib**

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian (Accepted, Published, tradaftar atau Granted, atau Status Lainnya)	Keterangan (Url dan Nama jurnal, Penerbit, Url Paten, Keterangan Sejenis Lainnya)
1	Artikel Jurnal Internasional Bereputasi	Publish	IOP

2. Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian (Accepted, Published, tradaftar atau Granted, atau Status Lainnya)	Keterangan (Url dan Nama jurnal, Penerbit, Url Paten, Keterangan Sejenis Lainnya)
1	Hak Cipta	Terdaftar	Url Sertifikat HAKI

BAB VII

JADWAL DAN BIAYA PENELITIAN

A. Jadwal Kegiatan

Tahun Ke-1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Studi pustaka dan studi												
2	Menyusun draf rancangan perangkat pembelajaran (RPS, RPP, LKM, Instrument tes, angket respon guru , lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> , berbasis budaya daerah Nosarara lembar pengamatan aktivitas mahasiswa, modul mata kuliah, dan video pembelajaran)												
3	Menvalidasi perangkat oleh ahli												
4	<i>Focus Group Discussion</i>												
5	Membuat artikel /luaran												
6	Seminar/confrensi Internasional												

Tahun ke-2

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan pelaksanaan ujicoba												
2	Ujicoba terbatas												
3	Analisis data ujicoba terbatas												
4	<i>focus group discussion</i>												
5	Ujicoba luas												
6	Analisis data uji coba luas												
7	<i>focus group discussion</i>												
8	Membuat artikel /luaran												
9	Seminar/confrensi Internasional												

Tahun ke-3

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan training of trainer guru di Kota Palu												
2	Training of trainer guru ses Sulawesi tengah sebagai												
3	Implementasi model blended												
4	<i>Focus group discussion</i>												
5	Desiminasi <i>model blended</i>												
6	Membuat artikel /luaran												
7	Seminar/confrensi Internasional												

B. Biaya dan Anggaran Penelitian

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya Yang Diusulkan
1.	Gaji dan Upah (15 %)	Rp. 3.675.000.,
2.	Bahan habis pakai dan peralatan (45%)	Rp. 11.025.000.,
3.	Perjalanan (15%)	Rp. 3.675.000.,
4.	Lain-lain (publikasi, seminar, laporan, lainnyasebutkan) (Maks. 25%)	Rp. 6.200.000.,
Total		Rp. 24.500.000.,

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Gawdy, A. P. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3(1), 1–10. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/1291>
- Asefi, M., Khasraghi, S. S., & Roders, A. P. (2019). Art and technology interactions in Islamic and Christian context: Historical approach to architectural globalization. *Frontiers of Architectural Research*, 8(1), 66–79. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2018.12.003>
- Asrul. (2020). *Kompetensi Guru Terkait Perangkat Pembelajaran*.
- Asrul. (2021). *Evaluasi Kompetensi Guru SMA Di Kota Palu*.
- Ead, H. A. (2019). Research in Globalization Globalization in higher education in Egypt in a historical context. *Research in Globalization*, 1, 100003. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2019.100003>
- Gall, M Borg, W& Gall, J. (2013). *Education Research : An Intruduction*. Nasr A. (Parsian Translator) Sixth Edition, Tehran : Samt , 346.
- Giddens A. (2000). *Runway World: How Globalization Is Reshaping Our Iive*. Routledge.
- Hamlan Andi Basso Malla. (2019). *Interview: Akademisi Pemerhati Budaya*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesa. (2021). *Pendalaman Materi Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG) daljab 2021*.
- Kurt, Y., Sinkovics, N., Sinkovics, R. R., & Yamin, M. (2020). The role of spirituality in Islamic business networks: The case of internationalizing Turkish SMEs. *Journal of World Business*, 55(1), 101034. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2019.101034>

- Misnah, M., Supriatna, N., Sjamsuddin, H., Ali, M., & Ratu, B. (2018). Preserving Culture Wisdom of Nosialampale by Means Ethno Pedagogical Approach in *Teaching of History* . *Advanced Science Letters*, 24(11), 8236–8238. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12531>
- Niemi, H., et al. (2016). *Digital storytelling for 21st century skills in virtual learning environments*. *Creative e*.
- Rasmitadila, Widyasari, Humaira, M. A., Tambunan, A. R. S., Rachmadtullah, R., & Samsudin, A. (2020). Using *blended learning* approach (BLA) in inclusive education course: A study investigating teacher students' perception. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(2), 72–85. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i02.9285>
- Ratu, B., Misnah, & Amirulah. (2019). PEACE EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM NOSARARA NOSABATUTU. *Jurnal*, 106–118.
- Rokayah. (2019). *Pengembangan Model Tematik Pembelajaran Ilmu Sosial Berbasis Nilai Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Global*.
- Samiyani. (2020). *Kondisi Terkini Kemampuan Guru Mengenai Pembelajaran online*.
- Sinanang, A. (n.d.). *Reviewer : Materi Lokal dan media Berbasis IT*.
- Stark, L., Malkmus, E., Stark, R., Brünken, R., & Park, B. (2018). Learning-related emotions in *multimedia* learning: An application of control-value theory. *Learning and Instruction*, 58(September 2017), 42–52. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.05.003>
- Sukmadinata. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung (Rosda Karya . 2021)
- Syakur, A., Fanani, Z., & Ahmadi, R. (2020). The Effectiveness of Reading English Learning Process Based on Blended Learning through “Absyak” Website Media in Higher Education. *Budapest International Research and*

Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, 3(2), 763–772.
<https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.927>

Terakreditasi, A. (2019). Teaching *Historical Empathy* Trough Reflective Learning. *Paramita: Historical Studies Journal*, 29(1), 1–9.
<https://doi.org/10.15294/paramita.v29i1.11479>

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran

"Pengembangan Model Pembelajaran Blanded Learning Berbasis Budaya Daerah (Nosarara) Bagi Calon Guru Mata Pelajaran Sejarah" KEGIATAN LEMBAGA PENELITIAN UNTAD T.A. 2022

KODE		PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/ SUBOUTPUT/	VOL.	JENIS KOMP	RINCIAN PERHITUNGAN								HARGA (satuan)	JUMLAH		
		KOMPONEN/SUBKOMP/AKUN/DETAIL			JUMLAH											
A.		PENELITIAN	100		Jumlah Total Penelitian (diisi)									24,500,000		
1		BELANJA BAHAN DAN BARANG												9,430,000		
525112		Belanja Barang														
	A	Fotocopy												519,000		
		Fotocopy			14	lbr	x	1	keg	x	24	exp	336	lbr	250	84,000
		Fotocopy Proposal			30	lbr	x	1	keg	x	5	exp	150	lbr	250	37,500
		Fotocopy Laporan Kemajuan			68	lbr	x	1	keg	x	5	exp	340	lbr	250	85,000
		Fotocopy Laporan Keuangan 70%			50	lbr	x	1	keg	x	5	exp	250	lbr	250	62,500
		Fotocopy Laporan Keuangan 30%			26	lbr	x	1	keg	x	5	exp	130	lbr	250	32,500
		Fotocopy Laporan Keuangan 100%			76	lbr	x	1	keg	x	5	exp	380	lbr	250	95,000
		Fotocopy Laporan Akhir Penelitian			98	lbr	x	1	keg	x	5	exp	490	lbr	250	122,500
	B	Jilid												750,000		
		Jilid Proposal Peneltian			5	bh	x	1	keg	x	1	keg	5	bh	25,000	125,000
		Fotocopy Laporan Keuangan 70%			5	bh	x	1	keg	x	1	keg	5	bh	25,000	125,000
		Fotocopy Laporan Kemajuan			5	bh	x	1	keg	x	1	keg	5	bh	25,000	125,000
		Fotocopy Laporan Keuangan 30%			5	bh	x	1	keg	x	1	keg	5	bh	25,000	125,000
		Fotocopy Laporan Keuangan 100%			5	bh	x	1	keg	x	1	keg	5	bh	25,000	125,000

		Fotocopy Laporan Akhir Penelitian			5	bh	x	1	keg	x	1	keg	5	bh	25,000	125,000
	C	ATK :														7,681,000
		Kertas HVS Kwarto 80 gr			9	rim	x	1	keg				9	rim	60,000	540,000
		Kertas Folio			8	rim	x	1	keg				8	rim	66,000	528,000
		Catridge Printer Canon Black			2	bh	x	1	keg				2	bh	275,000	550,000
		Catridge Printer Canon Color			2	bh	x	1	keg				2	bh	300,000	600,000
		Tinta Printer Hitam			4	bh	x	1	keg				4	bh	75,000	300,000
		Tinta Printer Warna			6	bh	x	1	keg				6	bh	95,000	570,000
		Flashdisk 16 Gb			26	bh	x	1	keg				26	bh	80,000	2,080,000
		Gody bag			24	bh	x	1	keg				24	bh	20,000	480,000
		Blok Note			24	bh	x	1	keg				24	bh	25,000	600,000
		Pulpen Biasa			3	dos	x	1	keg				3	dos	60,000	180,000
		Paper Clip			3	dos	x	1	keg				3	dos	8,000	24,000
		Stabilo Faber Castell			2	bh	x	1	keg				2	bh	10,000	20,000
		Amplop Paperline Uk. Besar			1	dos	x	1	keg				1	dos	36,000	36,000
		Glue Stick Artline			2	bh	x	1	keg				2	bh	15,000	30,000
		Sticky Note 50 mm x 50 mm			2	bh	x	1	keg				2	bh	20,000	40,000
		Stapler Kecil			2	bh	x	1	keg				2	bh	20,000	40,000
		isi Staples Kecil			4	Dos	x	1	keg				4	Dos	5,000	20,000
		Map Plastik L			1	Pak	x	1	keg				1	Pak	54,000	54,000
		Lakban Hitam			1	bh	x	1	keg				1	bh	45,000	45,000
		Materai 10000			15	bh	x	1	keg				15	bh	10,000	150,000
		Pulpen Pilot Balliner			1	dos	x	1	keg				1	dos	230,000	230,000
		Cutter			1	bh	x	1	keg				1	bh	19,000	19,000

		Masker			4	dos	x	1	keg		4	dos	50,000	200,000		
		Handsanitizer			24	btl	x	1	keg		24	btl	12,000	288,000		
		Isi Cutter			1	Kotak	x	1	keg		1	bh	25,000	25,000		
		Double Tipe			1	Bh	x	1	keg		1	bh	25,000	25,000		
		Tipe X			1	Bh	x	1	keg		1	bh	7,000	7,000		
	D	Spanduk												480,000		
		Spanduk Uk. 2 x 4			2	bh	x	1	keg		2	bh	240,000	480,000		
2		PERJALANAN DINAS												5,250,000		
525115		Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota dan luar kota												5,250,000		
	A	Transport Lokal Tim			3	org	x	1	Keg	x	7	Hari	21	org	150,000	3,150,000
	B	Transport Lokal Mahasiswa			2	org	x	1	Keg	x	7	Hari	14	org	150,000	2,100,000
3		HONOR TIM PENILITI DAN PENDUKUNG PENELITIAN (NON PNS)												4,620,000		
525113	A	Honor dan jasa												4,620,000		
		Honor Pembantu lapangan			2	org	x	7	hari		14	org	80,000	1,120,000		
		Honor Pembantu Peneliti			2	org	x	7	jam	x	10	hari	140	OJ	25,000	3,500,000
4		dan lain lain												5,200,000		
		Publikasi Prosiding International terindeks			1	Artikel	x	1	keg		1	buah	2,500,000	2,500,000		
		Translate			16	Lbr	x	1	keg		16	buah	75,000	1,200,000		
		Analisisi data			1	org	x	1	kali		1	org	1,500,000	1,500,000		
	JUMLAH													24,500,000		

Lampiran II. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1.	Dr. Iskandar, M.Hum	Universitas Tadulako (Pendidikan Sejarah)	Manajemen Pendidikan	3 bulan	Membuat konsep dasar bahan penelitian awal, Menyusun proposal, membuat instrumen, mengumpulkan data, menganalisa data, menyusun laporan, dan membuat laporan final hasil penelitian.
2.	Dr. Mahfud M. Gamar, M.Pd	Universitas Tadulako (Pendidikan Sejarah)	Manajemen Pendidikan	3 Bulan	Menyusun proposal bersama tim, mengumpulkan data lapangan, menganalisis data yang riil untuk ditabulasikan, membuat laporan awal dan akhir bersama tim
3	Dr. Misnah, S.Pd., M.Pd	Universitas Tadulako (Pendidikan Sejarah)	Pendidikan Sejarah	3 Bulan	Menyusun proposal bersama tim, mengumpulkan data lapangan, menganalisis data yang riil untuk ditabulasikan, membuat laporan awal dan akhir bersamaitim

4	Muhammad Fajri (A31119098)	Universitas Tadulako (Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah)	Pendidikan Sejarah	1 Bulan	Membantu bersama tim, menyebarkan angket dan mengumpulkan data lapangan, mengelompokkan data yang riil dari lapangan, mentabulasikan, pengetikan laporan awaldan akhir bersamatim
5.	Vivi Novitasari	Universitas Tadulako (Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah)	Pendidikan Sejarah	1 Bulan	Membantu bersama tim, menyebarkan angket dan mengumpulkan data lapangan, mengelompokkan data yang riil dari lapangan, mentabulasikan, pengetikan laporan awal dan akhir bersama tim

Palu, 06 Februari 2022

Ketua Peneliti,

Dr. Iskandar, M.Hum

NIP. 19790909 200501
2 001

Lampiran III. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

1. Riwayat Hidup Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Iskandar, M.Hum
2. Jenis Kelamin	Laki-laki
3. Pangkat/Golongan	Penata III/D
4. Jabatan Fungsional	Lektor
5. NIP	19660618 199203 1003
6. NIDN	0018066608
7. Tempat dan Tanggal Lahir	Palu, 18 Juni 1966
8. E-mail	iskandar@untad.ac.id
9. Nomor Telepon/HP	081281222566
10. Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako
11. Alamat Kantor	Jl. Soekarno Hatta Km 8, Tondo, Palu 94118
12. Nomor Telepon/Faks	0451-422844
13. Lulusan yang telah Dihasilkan	S-1= 429 orang; S-2= 20 orang; S-3=0 orang
14. Mata Kuliah yang Diampu	1. Komunikasi Pendidikan
	2. Strategi Pembelajaran Sejarah
	3. Sejarah Indonesia IV
	4. Pengantar Pendidikan
	5. Sejarah Lokal

B. Riwayat Pendidikan

	S 1	S 2	S 3
Nama PT	Univ. Tadulako	UI	UNJ
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Ilmu Sejarah	Manajemen Pendidikan
Thn Masuk-Lulus	1985-1990	1996-2003	2011-2015
Judul Skripsi/ Tesis/ Desertasi	Peranan Guru Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri I	Dinamika Masyarakat Transmigrasi di Desa Suli Kabupaten Donggala 1972-1994: Pelaksanaan	Pelaksanaan Kebijakan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (Studi Kasus Universitas Tadulako)

	Palu	Sistem Subak dan Panca Usha Tani	
Nama Pembimbing /Promotor	1. Prof. Dra. Nainggolan, M.Si Drs. Baso Siodjang	1. Prof. Dr. R.Z. Leirissa 2. Prof. Dr. Susanto Zuhdi	1. Prof. Dr. Thamrin Abdullah, M.Pd 2. Prof. Dr. Ma'ruf, M.Pd

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jlh (Rp)
1	2016	Prosiding Pemakalah Pada Seminar Nasional ke 12 dengan tema “Pemilihan Kepala Daerah Berbasis Governance pada Era Otonomi” Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta	-	-
2	2016	Prosiding Pemakalah Pada Seminar Nasional dengan Tema “Penguatan Manajemen Pendidikan Menuju Kebangkitan Pendidikan Indonesia” di Universitas Negeri Jakarta	-	-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2016	Optimalisasi Potensi Generasi Muda melalui Integrasi Pendidikan Harmoni antar Warga di Kelurahan Palupi Kecamatan Tatanga Kota Palu	Dana RKKL FKIP UNTAD	
2	2016	Instruktur Pada Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru	-	-

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1.	2017	Prociding of The International Symposium On Education and Psycologi	Kyoto International Community House	ISSN 2226- 6272 Vol. 6.No.1 April2017
2.	2017	Philosopy Hintuwu and Kantuwa as Learning Sources in Teaching Sosial Science inThe Ginius People	1 St CFTTEFL ICE 2017	

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar nasional pendidikankarakter Pascasarjana UNJ	Pendidikan karakter dalam mendukung empat pilar kebangsaan	UNJ, 2013
2	Seminar nasional Pendidikan sejarah	Sistem pemerintahan kerajaan banawa di sulawesi tengah	Untad, 2014

G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Hal	Penerbit
1	Donggala dari Masa ke Masa	2016	300	Untad Pers

H. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi, Atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Piagam Satyalancana Karya Satya 10 Tahun	Presiden RI	2016

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Riset Unggulan Universitas tahun 2022.

Palu, 06 Februari 2022

Hormat Kami,



Dr. Iskandar, M. Hum
NIP. 19660618 199203
1003

2. Riwayat Hidup Anggota 1

A. Biodata Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Mahfud M. Gamar, M.Pd
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	197305312005121001
5	Pangkat/Gol	Penata Muda Tkt.I/IIIb
6	NIDN	0004016502
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Parigi, 31 Mei 1973
8	Alamat Rumah	Jl. Setia Budi No. 5 Kota Palu
9	Nomor Telepon/HP	081357236221
10	Alamat Kantor	Kampus Bumi Tadulako Jalan Soekarno-Hatta Km 9 Tondo Palu Sulawesi Tengah
11	Nomor Telepon/Faks	0451-429743
12	Alamat e-mail	gamarunggul@yahoo.com
13	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 305 Orang; S-2= 2 Orang; S-3= Orang
14	Mata Kuliah yang Diampu	1. Manajemen Pendidikan 2. Pengantar Pendidikan 3. Microteaching 4. Perencanaan Pembelajaran Sejarah 5. Kewirausahaan

B. Riwayat Pendidikan

	S 1	S 2	S 3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako	UM Malang	UM Malang
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Manajemen Pendidikan	Manajemen Pendidikan
Tahun Masuk dan Lulus	1997	2009	2016
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perkembangan Pendidikan Islam Muhammadi-	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam	Penyiapan dan Pelaksanaan Penjaminan Mutu dengan

	yah di Kota Poso.	Mencapai SMK RSBI (Studi Multikasus di SMKN 1 Palu dan SMKN 3 Palu	Sistem Akreditasi Program Studi di Perguruan Tinggi (Studi Multikasus di Universitas Tadulako Palu, Universitas Sintuwu MarosoPoso dan STIE Panca Bhakti Palu
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Baso Siodjang 2. Drs. Hj. Junarti, M.Hum	1. Prof. Dr. H. Ahmad Son Hadji M.Pd 2. Prof, Dr. Ibrahim Bafadal M.Pd	1. Prof. Dr. H. Ahmad Sonhaji M.Pd 2. Dr.H. Imron Ar ifin M.Pd 3. Prof. Dr. Hj. Nurul Ulfat in, M.Pd

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun

No	Tahun	Judul	Mahasiswa dilibatkan	Pendanaan	
				Sumber	Jmlh (Rp)
1	2017	Peran kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja dan Profesionalisme Guru di MAN Kota Palu (Studi Kasus di MAN 1 dan MAN2 Palu)	1. Musdiantoro A 311 14 005 2. Adin Rifaldin A 311 14 118 3. Moh. Isan A 311 14 004	DIPA FKIP	27.500.000
2	2014	Pengelolaan Kelas Cooveratif Learning dalam Pembelajaran Microteaching Semester Ganjil Kelas A Prodi Sejarah	-	DIPA FKIP	6.500.000,

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun

No	Tahun	Judul	Mahasiswa dilibatkan	Pendanaan	
				Sumber	Jml (Rp)
1	2016	Sosialisasi Perangkat Pembelajaran Matakuliah Micro Teaching Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Semester Genap 2016-	-	DIPA FKIP	Rp. 5.000.000
2	2016	Pembimbingan PPLT FKIP Universitas Tadulako	-	DIPA FKIP	Rp. 5.000.000

E. Pengalaman Pelatihan/Lokakarya yang diikuti dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Kegiatan	Tempat	Status
1	2017	Pelatihan Kewirausahaan dandunia Mahasiswa di Perguruan Tinggi	Universitas Sintuwu Maroso Poso	Pemateri
2	2016	Pelatihan <i>Applied Approach</i> (AA), Pusat Pengembangan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran (PUSBANG PMPP) Universitas Tadulako	Universitas Tadulako	Peserta

F. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Juudul Artikel	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Pedesaan KabupatenOrang Kaili di Pedesaan Kabupaten Donggala	<i>JurPIS</i> Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas	Vol. 1, No. 21, Bulan Januari- Juni2016. Hal 1- 24

	Sulawesi Tengah	Tadulako	
2.	Dampak Pelaksanaan Akreditasi Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga	Prosiding Jurusan Administrasi Pendidikan, FIP Universitas Negeri Malang	ISSN: 2086-7913-01 Tahun 2014
3.	Preparation and Implementation of Quality Assurance System Based on Accreditation of Study Programs in Higher Education	Juornal of Social Sciences	Volume 5 Number 3 July 2016
4.	Challenging the International Primary Education in Industrial Revolution 4.0 Era	3 rd CoEMA International Conference on Education Management and Administration	Program Book Faculty of Education Universitas Negeri Malang
5.	Quality Management in Asian Universities: Lessons from the European and American Universities	3 rd CoEMA International Conference on Education Management and Administration	Program Book Faculty of Education Universitas Negeri Malang

G. Pengalaman Penyampaian Makalah Ilmiah Secara Oral dan Poster pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Pendidikan “Revitalisasi Manajemen Pendidikan Nasional Menuju Perbaikan Mental: Mandiri, Partisipatif, Efisien,	Dampak Pelaksanaan Akreditasi Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga.	8-9 Desember 2014 Atria Hotel & Conference Malang

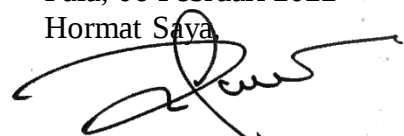
	danAkuntabel”		
2	3 rd CoEMA International Conference on Educational Management and Administration“The Callenges of Education and Technology in Global and Local	Challenging the International Primary Education in Industrial Revolution 4.0 Era	6-7 Oktober 2018, Universitas Negeri Malang
3	3 rd CoEMA International Conference on Educational Management and Administration“The Callenges of Education and Technology in Global and Local Era”	Quality Management inAsian Universities: Lessons from the European and American Universities	6-7 Oktober 2018, Universitas Negeri Malang

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salahsatu persyaratan dalam pengajuan Riset Unggulan Universitas tahun 2022.

Palu, 06 Februari 2022

Hormat Saya



Dr. Mahfud M. Gamar. M.Pd

NIP. 19730531 200511 1001

3. Riwayat Hidup Anggota Peneliti II

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Misnah S.Pd, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	19790909 200501 2 001
5	NIDN	0009097902
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Loru, 9 September 1979
7	E-mail	misnah untad @yahoo.co.id
8	Id Sinta	6188339
9	Id Schopus	-
8	Nomor HP	085395322705
9	Alamat Kantor	Prodi Pend.Sejarah FKIP UniversitasTadulako, Jl. Soekarno-Hatta KM.9 Palu SulawesiTengah
10	Nomor Telepon/Fakss	0451-422611
11	Lulusan Yang telah dihasilkan	S-1 = 15 Orang, S-2 = 0 Orang, S-3 = 0 Orang
12	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Sejarah Lokal 1
		2. Sejarah Lokal II
		3. Pendidikan Multikultur
		4. Sejarah Indonesia Abad 1500 SM
		5. Sejarah Pergerakan Kemerdekaan Nasional
		6. Pengantar Ilmu Sejarah
		7. Ilmu Sosial Budaya Dasar
		8. Perkembangan Peserta Didik
		9. Strategi Belajar Mengajar
		10. Belajar dan Pembelajaran

B. Riwayat Pendidikan

	S -1	S -2	S -3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako	Universitas Negeri Makasar (UNM)	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung
Bidang Ilmu	Pend. Sejarah	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Tahun Masuk-Lulus	2003	2009	Sampai Sekarang
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peninggalan Kebudayaan Megalit Di Desa Bangga dan Prospeknya Bagi Pariwisata	Dinamika Kebudayaan Balia Pada Suku Kaili Setelah Masuknya Islam Abad XVII Di Sulawesi Tengah	Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Etnik Kaili Dalam Nosarara Nosabatutu Di Sulawesi Tengah Sebagai Salah Satu Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMA
Nama Pembimbing / Promotor	Drs.Syakir Mahid, M.Hum dan Drs.Charles Kapile,M.Hum	Prof. Dr. Hj. Rabihatun Idris, MS dan Prof. Dr. Andi Ima Kesuma. M.Pd	Prof. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2017	Hibah Doktor	Kemenristekdikti	Rp 52.000.000
2.	2019	Promosi Nilai Nilai Hukum Adat Givu Bagi Peningkatan Ekologis Siswa	DANA DIPA Fakultas	Rp. 21.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jmlh (Juta Rp)
1.	2018	KKNP/SPKK Tahap I, II, dan III	DIPA Fakultas FKIP	-
2.	2019	Pelatihan pembuatan dan Pendampingan Penerapan Media Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sigi	DIPA Fakultas FKIP	Rp. 9.000.000

		BiromaruSulawesi Tengah		
--	--	----------------------------	--	--

E. Publikasi Jurnal Internasional Terindeks

No	Judul Artikel	Peran (Author, Co-Author, First Author	Nama Jurnal, Tahun Terbit, Volume	URL Artikel
1.	Preserving Culture Wisdom of Nosialampale by Means EthnoPedagogical Approach in Teaching of History	First Author	American Scientific Publisher, 2017, 1533-4899	www.aspbs.com
2.	How to Improve the Ability of Social Science Teachers Improvement of the Middle School Student Learning Discipline	First Author	International Journal of Innovation, Creativity and Change (IJICC)	-

F. Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 1 dan 2

No	Judul Artikel	Peran (Author, Co-Author, First Author	Nama Jurnal, Tahun Terbit, Volume	URL Artikel
1.	Pengaruh Media Pembelajaran Situs Lumpang Batu dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SMA	First Author	Jurnal Teknologi Pendidikan 2019	http://journal.unj.a
2.	Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Filsafat Pendidikan	Co-Author	Jurnal Teknologi Pendidikan 2018, 20, 3, E-ISSN 2620	http://journal.unj.a
3.	Transformative Leadership of School Principal Paradigm in Developing Religious and Social Charater of Student	Co-Author	Al-Ta Lim Journal	2019

G. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume, Nomor, Tahun
1.	Philosophy of Hintuwu and Katuwua as Learning Sources in teaching social science among Kulawi People	Atlantich Press	2018
2.	Preserving Culture Wisdom of Nisialampale of Means etno Pedagogical of History	American Scientific Publish	2018
3.	Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Eco Pedagogik ditinjau dari Kurikulum	Jurnal Pedagogia	Volume 7, No. 02 September 2018
4.	Pengaruh Model Pembelajaran Gaya Berfikir terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Filsafat Pendidikan	Jurnal Teknologi Pendidikan	Volume 20. No. 3, Desember 2018
5.	Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Palu Pasca Gempa 2019	Jurnal Nosarara 2019	Volume 2019
6.	Belajar melalui Pengalaman Histori (BMPH) pada Siswa SMP di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah	Jurnal Abdimas	2019
7.	Strategi Belajar Mengajar Guru Pasca Mengikuti Bimbingan Teknis di SMA Negeri 4 Palu	Jurnal Nosarara	2019

8.	Implementasi Nilai-nilai Budaya Kearifan Lokal Masyarakat Etnik Donggala dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tanantovea Sulawesi Tengah	Jurnal Kreatif Online	2019
9	Peace Education Based on Local Wisdom Nosarara Nosabatutu	Jurnal Jomsign	2019

H. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	See Ekspo Internasional Seminar	Pendidikan IPS Dalam Merespon Isu-Isu Ekologis	18 September 2014
2.	Seminar On Ethnopedagogy	Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran IPS	14, November 2015
3.	International Conference on Social Science 2019	The Development of History Learning Media Based on Local Age in Increasing Students Understanding on Local History Lectures	Makassar 2019

I. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

J. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor /ID
1.	Poster Hiba Doktor Nilai-nilai Kearifan Lokal Etnik Kaili Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA	2017	Poster	000134462

	Kabupaten Sigi			
2.	Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Filsafat	2019	Jurnal	EC00201931741

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Riset Unggulan Universitas tahun 2022.

Palu, 06 Februari 2021

Hormat Kami,



Dr. Misnah, S.Pd., M.Pd

NIP. 19790909 200501 2 001

4. Riwayat Anggota Peneliti III

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Muhammad Fajri
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Tempat Tanggal Lahir	Bone 10 April 1997
4	E-mail	Syahbbanferiyal97@gamil.com
5	Nomor Hp	082296542831
6	Alamat	Jln. Hangtua, Lorong Bukit Sofa

B. Identitas Pendidikan

1	SD Inpres 2 Malanggo	Lulusan Tahun 2012
2	SMP Satap Negeri 1 Tin-Sel	Lulusan Tahun 2014
3	SMA Negeri 1 Tinombo Selatan	Lulusan Tahun 2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Riset Unggulan Universitas tahun 2022.

Palu, 06 Februari 2022

Hormat Kami,



Muhammad Fajri

5. Riwayat Hidup Anggota Peneliti IV

a. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Vivi Novitasari
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Tempat tanggal lahir	Kabuyu, 13 Juni 1998
4.	E-mail	<u>Nhurhayati130698@gmail.com</u>
5.	Nomor HP	082293823998
6.	Alamat	Jl. Pendidikan Tondo

b. Riwayat Pendidikan

Nama Sekolah	Tahun Lulus
SDN Inpres Kabuyu	2013
SMP. PT. Pasangkayu	2016
SMKN 1 Pasangkayu	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Riset Unggulan Universitas tahun 2022.

Palu, 06 Februari 2022

Hormat Kami,



Vivi Novitasari

Lampiran-Lampiran Dokumentasi FGD









Lampiran Journal

Integration of Local Wisdom Values (*Nolunu Mombine To Kaili*) in Indonesian Cultural History Courses through Youtube Channel Animation Media.

Iskandar¹, Mahfud, M. Gamar², Misnah³, Bahri⁴, Nurasya⁵, Rizal Renaldi⁶, Bau Ratu⁷, Herlina⁸

iskandar@untad.ac.id, Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako

mahfud.mahmud@untad.ac.id, Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako

misnah@untad.ac.id, Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako

bahri@unm.ac.id, Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makassar

nurasyah_dewi@untad.ac.id, Prodi Pendidikan Fisika Universitas Tadulako

rizalrenaldi@stai-binamadani.ac.id, STAI BINAMADANI

bauratu@untad.ac.id, Prodi Bimbingan Konseling Universitas Tadulako

herlina@untad.ac.id, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tadulako

Abstract

This study aims to describe the ethnographic values of the local culture of *Nosarara* which are implemented in the philosophy of *Nolunu mombine To Kaili* as a form of local wisdom in the *Kaili* ethnic community to maintain harmonious family relations between human beings. Through the concept of social activity *Kaili* women's emancipation in meeting the economic needs of the family through the *Nolunu Mombine To Kaili* in agriculture (*Kaili Ethnic Women's Cooperation*), upholding the values of *sintuvu* and maintaining the concept of togetherness, cooperation, kinship has been maintained to this day. who uphold the values (*Nosialampale*) in earning a living in agricultural fields, plantations through agricultural activities, and plantations to meet economic needs. The reality on the ground today is that the values of local wisdom have been abandoned by the younger generation and eroded by the currents of globalization. As a form of regional cultural inheritance, it is carried out through education, but the reality on the ground is that in the teaching and learning process in the classroom, the level of use of animation media based on local culture is still low in Central Sulawesi. This study uses a qualitative approach, using two research methods, namely using an ethnographic approach and classroom action research the implementation of this research is more implemented, this research was carried out in the undergraduate study program (S1) in the history education study program at the

Faculty of Teacher Training and Education, Tadulako University in the course of Indonesian cultural history. Ethnographic research was used by researchers to find out local culture in the Kaili ethnic community in Central Sulawesi. The findings in the field show that 1) The real form of implementing the value of local wisdom *Mombine nolunu for mombine to Kaili* which means working in processing rice fields in the agricultural sector with mutual cooperation. The Kaili ethnic community worked on the rice fields from start to finish, preparing hoes, hoes, cows, and planting rice seeds. In working on the rice fields, the community forms a group called *nolunu*, namely the *Kaili* community forms a group consisting of 10 women. The group made an agreement by deliberation to open new land in agriculture and plantations together. Opening of new land to be used to grow corn, beans, and tubers. 2) Integration of the wisdom value of *Nolunu mombine To kaili* through the youtube channel animation media, The concept of animation through youtube channel-based learning media is a demand for innovation in the learning process in the modernization era in the current digital era, a demand for reform in the world of education that requires us to master science and technology, mastering technology in designing the learning carried out.

Keywords: Culture, *nolunu*, media, youtube

1. Background

Local wisdom is a philosophical value that has review value and can be maintained for a long period of time and becomes a culture that has meaning, namely having traditional values, norms, beliefs, and customs as a social system in people's lives. [1]–[3]. Local wisdom is a culture that is based on a philosophy of traditional cultural heritage values that have been passed down orally and in writing to the younger generation until now. *Mombine To Kaili* Philosophy The Kaili ethnic community in the Sigi Regency, Central Sulawesi Province in the Sigi Biromaru District and Sigi Kota District is a society that still maintains the cultural values of the ancestors in the past, namely the *Nosarara* concept, which is related to kinship, brotherhood, unity. and unity in the Kaili ethnic community.[4]–[6]. Through the concept of social activity Kaili women's emancipation in meeting the economic needs of the family through the *Nolunu Mombine To Kaili* in agriculture (Kaili Ethnic Women's Cooperation), upholding the values of *sintuvu* and maintaining the concept of togetherness, cooperation, kinship is maintained to this day who uphold the values (*nosialampale*) in the activity of earning a living in agricultural fields, plantations through agricultural activities, plantations to meet economic.) *The* development of globalization has begun to erode and is starting to be abandoned by the younger generation and superior values as a symbol of kinship in the Kaili ethnic women are starting to be abandoned by the younger generation. [7], [8],

In response to the problems that exist above, the solution is to transfer the local culture that still survives today through the world of education, the task of educational institutions is one of them through higher education institutions that will integrate the philosophical values of *Nolunu Mombine To Kaili* through the learning process, namely

in the undergraduate study program (S1) at the History education study program, Tadulako University in the province of Central Sulawesi. Based on the *findings* of observational data and interviews conducted in undergraduate study programs (S1), it was found that the percentage value of lecturers teaching in cultural history courses in Indonesia, especially the use of animation media for the development of regional culture-based materials, was still very low and from the results of the circulars of instruments circulated, it was obtained. 50 percent data on the use of regional culture-based learning media used by lecturers for the learning process.

Based on the findings of the problem of the erosion of local culture (*local wisdom*) and the low use *media* or using YouTube in the learning process in cultural history courses in Indonesia, this research is important to do as a form of cultural inheritance through the learning process in the classroom and improve the competence of lecturers through integration through learning animation youtube media.

2. Methods Research

This research uses a qualitative approach, Creswell [9] by using two research methods, namely using an ethnographic approach and classroom action research [10], [11], both of these methods are used as research methods that support each other on the data. This research was carried out in the undergraduate study program (S1) in the history education study program at the Faculty of Teacher Training and Education, Tadulako University in the Indonesian cultural history course. Ethnographic research is used by researchers to determine the local culture of the Kaili ethnic community in Central Sulawesi.[12]

3. Results and Discussion

Results

1. Philosophy the Noluntu Mombine To Kaili

This section will describe the results of research containing empirical data on the value of Kaili ethnic local wisdom in *Nosarara mombine to Kaili* in Central Sulawesi. The empirical data is used as material to obtain and develop learning based on *Kaili* ethnic local wisdom in *Nosarara* as a source of history learning for prospective students of history teachers in the course of cultural history in Indonesia.

Studying research on Kaili ethnic women is very interesting to study, the *Kaili* ethnic community, especially women or what is known as *Mombine* (*Kaili* ethnic women) who work in agriculture, plantations that are carried out together (*Nolunu*) or other languages, no Paulthe people of the Poso region, *Nokaraa* (*nolunu*) as a concept of working together for women of the *Kaili* ethnic group is identical with the term *Nolunu Kaili* (the concept of cooperation for women of the *Kaili* ethnic group in Sigi Regency)

Mombine Singani. to Kaili ethnic women are a concept of work that is carried out together with the aim of making it easier for work to be completed on time and collaboration skills are often practiced in daily life in the Kaili ethnic community, working together in agriculture in managing agriculture, meman take advantage of the vacant land by taking into account the social values prevailing in the Kaili ethnic community. Optimal use of agricultural land can help the economy of the Kaili community. This is done by taking into account the values of local wisdom, cooperation, mutual cooperation in maintaining the kinship of fellow people living in the Kaili ethnic environment to improve the level of the economy and the welfare of the community together.[13]

The real form in implementing the value of local wisdom *Mombine nolunu for mombine to Kaili* which means working in processing rice fields in agriculture with mutual cooperation. The Kaili ethnic community when working on the rice fields from start to finish, preparing hoes, hoes, cows, and planting rice seeds. In working on the rice fields, the community forms a group called *nolunu* , namely the Kaili community forms a group consisting of 10 women. The group made an agreement by deliberation to open new land in agriculture and plantations together. Opening of new land to be used to grow corn, beans, and tubers. In addition, the system that applies in the life of the Kaili ethnic community when working on the fields is *nosilunu* , namely someone who is an elder in a group who is believed to be in charge of supervising, controlling all work or division of tasks in working on the fields or gardens so that it runs smoothly. According to another view, the same thing is as follows:

Asfar explains that the culture of *Nolunu mombine to Kaili* is as follows:

As the village head of *Pombewe* stated that *Nosialampale Nokarja Senggani is for the mombine to Kalil* for the Kaili people, it is mutual cooperation without expecting anything in return or working without pay. This represents the work ethic associated with social values in the interaction between one family and another, between them needing each other. In carrying out the work of the Kaili ethnic community, it is always based on a value called *Nolunu* (mutual cooperation). The Kaili community formed groups consisting of 1 (one), 2 (two) or more groups, each group consisting of a leader and group members. Groups that have been formed have roles and duties to carry out activities in the fields of agriculture and plantations in daily life. To make activities or work easier, the Kaili ethnic community makes a structured schedule of activities. Some of the work carried out by the Kaili community is leveling the fields before planting rice.[14]

Kaili ethnic women in maintaining family relations are realized in social activities in social relations since the ancestral times until now seen in agriculture, plantations, according to the philosophy of *nolunu mombine to Kaili* to maintain survival in meeting the demands and economic needs of the community. The meaning in *Nosarara* is the goal

carried out by the *Kaili* ethnic community through the activities of Kaili women for economic survival by prioritizing the *nolunu* namely working together in various fields and community activities, the concept of *Nosarara* through *nolunu* an attempt is made to is to meet the needs of families who are married, to be able to provide the best for the Kaili community. Working without expecting anything in return, the *Kaili* community believes with full responsibility to help fellow human beings can facilitate work and sustenance from Allah SWT and as a woman it is her duty to accompany and assist her husband in meeting the needs of the family.

The meaning of work in *Nosarara* is the work culture applied by the Kaili community, namely maintaining, maintaining and utilizing the existing environment in the village through agriculture to process agricultural products. The proceeds are sold to meet the needs of their respective families. People work as farmers, the produce that is managed is used for daily life and sold to traditional markets in villages or towns. In producing products from agricultural products.

Cooperation skills are often practiced in everyday life in the *Kaili* ethnic community, cooperate in agriculture in managing agriculture, utilize vacant land by paying attention to social values that apply in the *Kaili* ethnic community. Optimal use of agricultural land can help the economy of the Kaili community. This is done by taking into account the values of local wisdom, cooperation, mutual cooperation in maintaining the kinship of fellow people living in the Kaili ethnic environment to improve the level of the economy and the welfare of the community together.

2. Integration of *Nolunu Mombine* To Kaili Through Animation Media Youtube Channel

values *Nosarara* learning in history learning for prospective teacher students in the history study program, FKIP Tadulako University, below are the results of interviews with several info persons/resources, observation, and documentation in research.

Learning conditions in the process of preparing through learning designs that are able to design teaching materials that will be used as learning resources that can be a reference or guide and to support learning outcomes that are in accordance with the demands of the times in the 21st century in the industrial era 4.0 to 5.0 which always follow the times in history learning process at FKIP History Education Study Program, Tadulako University, Central Sulawesi Province. For more details, some data from interviews with informants will be described as follows;

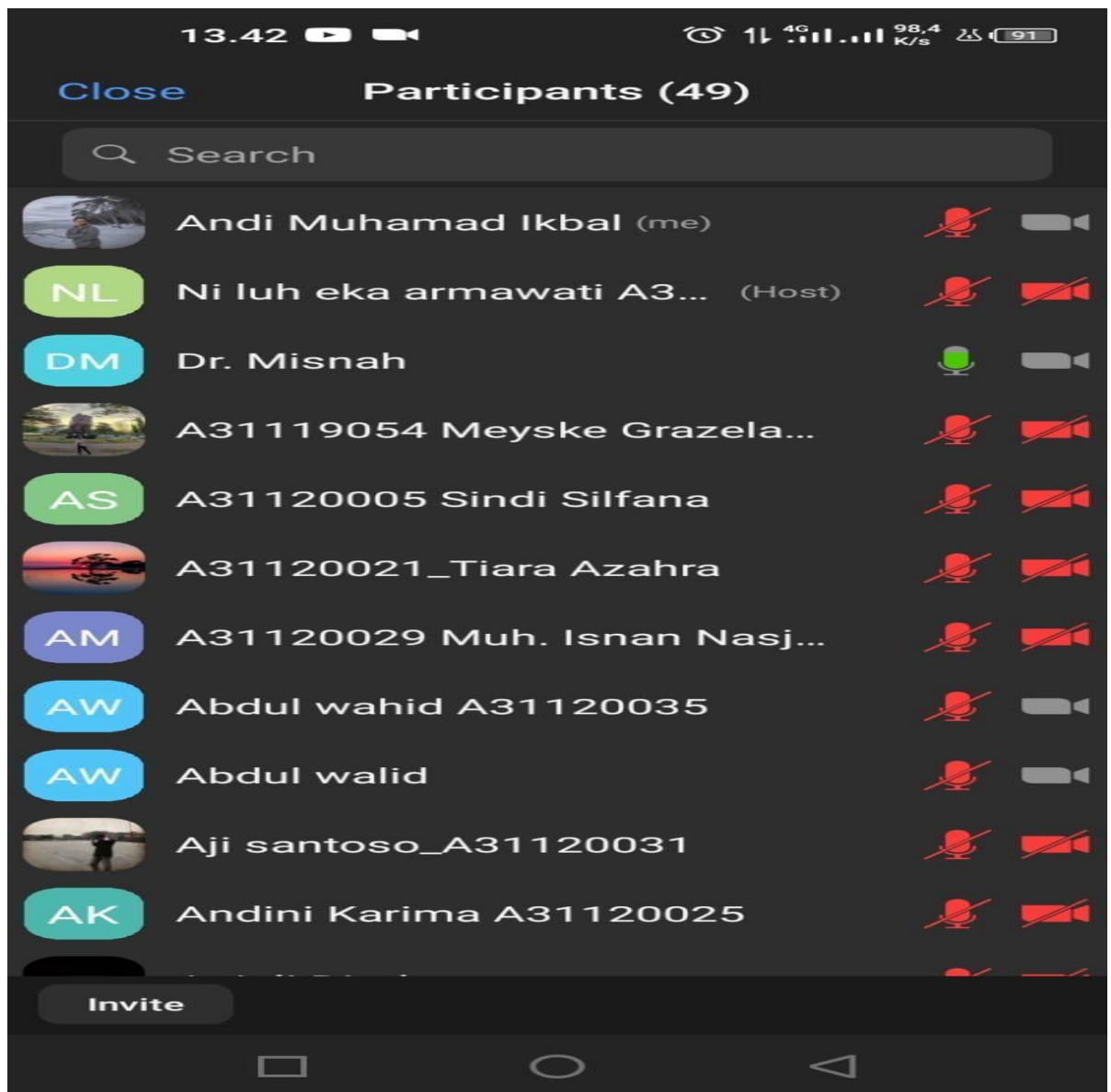
Mahfud Gamar as the head of the history education study program explained that the current learning process during the pandemic uses a blended learning system, namely using the google classroom application, using whatsapp, using *zoom* in the virtual learning process, while *offline* face-to-face online learning processes by implementing this system is a way to streamline the learning process during the

pandemic for students in the history education study program in courses carried out by lecturers [15]

According to Misnah in the course of cultural history in Indonesia by using a *blended learning* , namely lectures using a *blended learning* by prioritizing the development of learning media using the zoom application in the subjects taught the application system used [16] will be displayed as follows which will be displayed through the classroom action research cycle as follows:

Cycle 1

Lecturer submits a lecture contract that will be delivered to all students who program the course of cultural history in Indonesia history of research, and the lecturer conveys material content related to the topic discussed, in the topic of this first meeting the lecturer uses the *zoom* as a direct learning virtual *blended learning* that will be displayed through meetings using investigative methods related to student abilities related to subjects and lesson plans that have been shared via whatsapp, research is on the topic of identifying student abilities in designing learning tools, especially lesson plans, learning media and teaching materials for more details on design *blended learning* will be shown as follows in the image below.

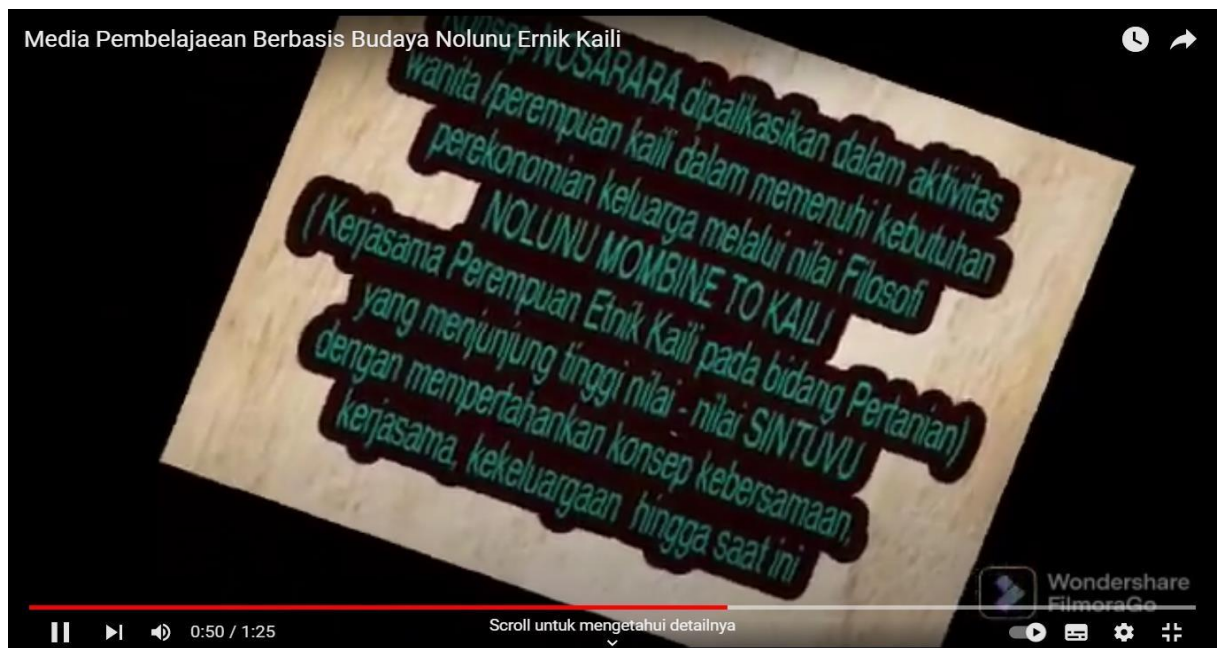


At the first cycle meeting, it was conducted for two meetings by collaborating with the division of work assignments according to the topic, students must be able to formulate problems, theories and determine the topics to be discussed regarding student abilities related to developing culture-based materials in Indonesia which will be carried out by each student. In the number of students who attended meeting 1 with a total of 37 people, then in cycle 1 which was carried out that students still had abilities below 30 and were categorized as low, the second meeting in the first cycle was continued on mapping students' abilities to develop regional cultural materials in Central Sulawesi. is still low and students do not yet have the ability to develop textbook materials and teaching materials based on local wisdom and students' abilities are still below the average of 40, so that 2 meetings in cycle 1 of the learning process have not been completed so we will continue this meeting in the next cycle. 2.

Cycle 2 Meeting

At the second cycle meeting, the lectures are held offline or face to face, while the 3rd meeting in the second cycle examines the material explaining the forms of regional cultural activities in Indonesia to the local culture using the group investigation method. In the initial activity, the lecturer prepares material in the form of developing local culture-based materials which will be developed into teaching materials that will be developed through power points, then the following material will be displayed when face-to-face lectures are carried out, more details in the following picture using channel animation media youtube





Next, the lecturer prepares discussion group activities by distributing worksheets, each of which contains 6 question descriptions with the same question, in each question. After all students are ensured that students understand the lecturer's explanation for how to fill out the worksheet, students are given the opportunity to find sources of material that will be used as references via the internet, observe and formulate the answers as outlined in the worksheet, each group is given 20 minutes. , to complete the worksheet, After finishing working each group made a presentation, which was guided by the lecturer. At the end of the lecture the lecturer asks students to conclude the material that has been studied, then the lecturer gives a written test to measure the level of student understanding during the cycle action. The results of the 2nd cycle carried out there was a significant increase in the results of the offline learning process carried out by students experiencing the complete learning scores achieved by students, namely 80 above the average good results, so that the lecture process has been declared complete and ends in the implementation of the third cycle. 2 of these.

Discussion

1. *Nolunu Mombine To Kaili* Philosophy Integration

The concept of kinship in the *Kaili* ethnic community that has survived to this day is a regional culture that maintains the concept of harmony, kinship, mutual cooperation/*nosialampale*, *sintuvu* which are forms of social relations to maintain unity and unity in ethnic communities Kaili in Central Sulawesi.[17]–[19]. In the concept of *Kaili* ethnic women, namely the philosophy of *nolunu mombine To Kaili* is a concept of cooperation and kinship for working women, especially Kaili ethnic women in helping to meet the economic needs of the family in the *Kaili* ethnic community to help husbands who are done sincerely. This family concept is carried out with togetherness which is

implemented in the process of working on the planting system to the harvest system carried out by Kaili ethnic women in the Sigi Regency, Central Sulawesi Province.

2. The Value of *Nolunu Mombine To Kaili* Wisdom Through Animation Media Youtube Channel

The concept of animation through youtube channel-based learning media is a demand for innovation in the learning process in the modernization era in the current digital era, a demand for reform in the world of education that requires us to master science and technology, master technology in designing the learning carried out. [20]–[22]. Integrating the values of local wisdom based on regional culture in the development of learning media in the current modern era as a form of implementation of a teacher to follow the development of science and technology.[23], [24];

A breakthrough in developing teaching materials through animation media in history learning as a form of inheritance of regional culture to the younger generation through education and this is an important thing as a form of our love for regional culture, national culture in Indonesia.

4. Conclusion

This research is a form of manifestation to maintain regional culture in the *Kaili* ethnic community in Central Sulawesi Province, the findings of research results on the role of Kaili ethnic women which are termed the *nolunu Mombine To Kali* philosophy are the concepts of kinship, togetherness, *sintuvu*, mutual cooperation to maintain the concept of togetherness, kinship in the Kaili ethnic community which is carried out through the *nolunu* developing agricultural land in a planting to harvesting system that prioritizes the role of women to help fulfill the economic needs of the family, sincerely carried out by women in the form of cooperative groups. To continue to introduce *nolunu* to the younger generation, namely through the learning process in the classroom which is then packaged and designed through the integration of YouTube channel animation media in the course of cultural history in Indonesia.

Referencece

- [1] E. Aldayana and J. Kenedy, “Eek Aldayana, Jhon Kenedy, Fatmawati, Suharli, Arbi Batulante : Integrasi Nilai Kearifan Lokalsumbawa (Filosofi Barapan Kebo) dalam Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan,” vol. 6, no. 1, pp. 28–35, 2021.

- [2] Bahri, Humaedi, Rizal, M. M. Gamar, Misnah, and A. D. Riag Tati, "Utilization of ICT-Based Learning Media in Local History Learning," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1764, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1764/1/012079.
- [3] Bahri and D. R. Tati, "LONTARAK ; SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL SULAWESI SELATAN," vol. 8, no. 1, pp. 50–66, 2019.
- [4] Kacandipa, "Katuvua To Kaili," 2020.
- [5] Iswan, "Ketua Peduli Lingkungan wilayah Sigi," 2022.
- [6] Mariati, "Sumber Uve Bagi Para Petani," 2020.
- [7] D. Manota, "Interview: Mantan Ketua Adat Desa Bora," 2018.
- [8] hamlan, "Konsep Menjaga Alam." Palu, Sulawesi Tengah, 2020.
- [9] J. W. Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among The Five Traditions*. London: Sage, 2014.
- [10] Taggart and Kemis, *Taggart. and K. (2001). The Action research Planner. Deakin University, Victoria, Australia*. 2001.
- [11] Misnah, Mutawakkil, I. Listiqowati, Iskandar, and Bahri, "Local Wisdom Development Givu Customary Law Values through Audio Visual Learning Media for Social Ecological Sustainability," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1477, no. 4, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1477/4/042005.
- [12] Atkinson and Hammersley, *Ethnography: Principles In Practice*. Roudledge, 1983.
- [13] Kacandipa, "Budaya Nolulu Mombine." Sigi, Sulawesi Tengah, 2022.
- [14] Asfar, "Kabiasa To Kaili Mombine Mokarajaa." 2022, 2022.
- [15] Mahfud, "Sistem Mengajar Berbasis Blanded Learning Bagi Dosen." Palu, Sulawesi Tengah, 2022.
- [16] Misnah, "Pembelajaran Berbasis Media." Sigi, Sulawesi Tengah, 2022.
- [17] B. Ratu, Misnah, and Amirulah, "PEACE EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM NOSARARA NOSABATUTU," *jurnal*, pp. 106–118, 2019.
- [18] M. Misnah, N. Supriatna, H. Sjamsuddin, M. Ali, and B. Ratu, " Preserving Culture Wisdom of Nosialampale by Means Ethno Pedagogical Approach in Teaching of History ," *Adv. Sci. Lett.*, vol. 24, no. 11, pp. 8236–8238, 2018, doi: 10.1166/asl.2018.12531.
- [19] H. A. B. Malla, M. Misnah, and A. Markarma, "Implementation of multicultural values in Islamic Religious education based media animation pictures as prevention of religious radicalism in poso, Central Sulawesi, Indonesia," *Int. J. Criminol. Sociol.*, vol. 10, pp. 51–57, 2021, doi: 10.6000/1929-4409.2021.10.08.
- [20] J. Li, P. D. Antonenko, and J. Wang, "Trends and issues in multimedia learning research in 1996–2016: A bibliometric analysis," *Educ. Res. Rev.*, vol. 28, no.

November 2018, p. 100282, 2019, doi: 10.1016/j.edurev.2019.100282.

- [21] M. Mujiarto, A. Sambas, G. Gundara, and S. Ula, "Pelatihan Robotika Berbasis Android Untuk Menumbuhkan Inovasi Dan Kreativitas Di Smp 11 Bandung," *Martabe J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, p. 8, 2019, doi: 10.31604/jpm.v2i1.8-12.
- [22] et al Niemi, H., "Digital storytelling for 21st century skills in virtual learning environments.," vol. Creative e, 2016.
- [23] A. Syakur, Z. Fanani, and R. Ahmadi, "The Effectiveness of Reading English Learning Process Based on Blended Learning through 'Absyak' Website Media in Higher Education," *Budapest Int. Res. Critics Linguist. Educ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 763–772, 2020, doi: 10.33258/birle.v3i2.927.
- [24] A. A. Kasim, "Perguruan Tinggi Di Era revolusi Industri 4.0." Palu, Sulawesi Tengah, 2019.